

**SKRIP KARYA SENI**  
**MISTERI WAJAH SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN**  
**KARYA SENI LUKIS**



**Oleh :**

**I Wayan Linggih**

**NIM : 021474556**

**Program Studi Seni Rupa Murni**

**Jurusan Seni Lukis**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2011**

**SKRIP KARYA SENI**  
**MISTERI WAJAH SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN**  
**KARYA SENI LUKIS**



Karya tulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Seni pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

**Oleh :**

**I Wayan Linggih**

**NIM : 021474556**

**Program Studi Seni Rupa Muni**

**Jurusan Seni Lukis**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2011**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**SKRIP KARYA SENI**

Nama : I Wayan Linggih

NIM : 021471556

Program Studi : Seni Rupa Murni

Minat Seni Lukis : Seni Lukis

**MISTERI WAJAH SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN**  
**KARYA SENI LUKIS**

Telah diperiksa untuk diuji sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada  
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.

Denpasar .....

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

(Drs. A. A. Gde Ngurah T. Y., M.Si)  
NIP : 195410281986011001

(Dewa Putu Gede Budiarta, S.Sn, M.Si)  
NIP : 196804081995121001

## LEMBAR PENGESAHAN LEMBAGA

### SKRIP KARYA

Nama : I Wayan Linggih

NIM : 021471556

Program studi : Seni Rupa Murni

Minat Seni Lukis : Seni Rupa Murni

Judul : **MISTERI WAJAH SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Sarjana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar pada tanggal 10 Juni 2011, dan dinyatakan sah

#### Dewan Penguji

	<b>Nama lengkap</b>	<b>NIP</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua Sidang</b>	: Drs. A.A. Gde Ngurah T.Y.,M.Si	195410281986011001	.....
<b>Sekretaris</b>	: Dewa Putu Gede Budiarta, S.Sn,M.Si	196804081995121001	.....
<b>Penguji Utama</b>	: Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn	196012311990021024	.....
<b>Anggota</b>	: Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg	196901021993032001	.....
<b>Anggota</b>	: Drs. I Nyoman Nirma	194808281974031007	.....

#### Mengesahkan

Denpasar .....  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Denpasar

( Dra. Ni Made Rinu, M.Si )  
NIP: 195702241986012002

#### Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Denpasar

( Drs. I Wayan Kondra, M.Si )  
NIP: 196608101992031003

## **MOTO PENCIPTA**

**SESUATU YANG PERMULAAN BARANGKALI SEPERTI RACUN  
TETAPI AKHIRNYA SEPERTI MINUMAN KEKALKAN DAN  
MENYADARKAN SESEORANG TERHADAP KEINSAFAN DIRI  
DIKATAKAN SEBAGAI KEBAHAGIAN DALAM SIFAT KEBAIKAN.**

**(BHAGAVAD GITA MENURUT ASLINYA, SLOKA 18.37 : 816 )**

**Oleh : Sri-Srimad A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada.**

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis dan karya seni dengan judul “ Misteri Wajah sebagai sumber penciptaan karya seni lukis” ini pencipta persembahkan kepada :

Untuk Bapak pencipta I Nengah Linggih, Ibu tercinta Ni Nyoman Ketil yang telah membesarkan pencipta hingga sampai seperti sekarang ini, I Wayan Tetep yang berperan penting dalam kehidupan pencipta, Ni Ketut Santi yang selama ini telah menemani baik suka maupun duka, dan yang terakhir dengan tidak mengurangi rasa horhat pencipta kepada Ni Ketut Jasi (Alamahum). Akhir kata pencipta ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkatNya lah Skrip Karya ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam skrip ini diuraikan tentang proses kreativitas dalam berkarya seni lukis yang merupakan salah satu persyaratan untuk dapat mengikuti Ujian Tugas Akhir Program Studi S-1, Jurusan Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Denpasar tahun akademik 2010/2011.

Pencipta menyadari sepenuhnya bahwa dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, Skrip Karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, sehubungan dengan hal tersebut pencipta mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Prof. Dr. I Wayan Rai. S., M.A, selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.
2. Dra. Ni Made Rinu, M.Si, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Indonesia (ISI) Denpasar.
3. Drs. I Wayan Kondra, M.Si, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa dan Desain Institut Indonesia Denpasar, dan selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan dorongan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian tugas – tugas akademik.
4. Drs. A.A. Ngurah Gde Surya Buana, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.
5. Drs. A. A. Gde Ngurah T.Y., M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan Skrip Karya maupun Karya Seni Tugas Akhir.

6. Dewa Putu Gede Budiarta, S.Sn, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan Skrip Karya maupun Karya Seni Tugas Akhir.
7. Bapak / Ibu Dosen Seni Rupa Institut Indonesia (ISI) Denpasar yang telah banyak membimbing dalam penyelesaian tugas – tugas akademik.
8. Seluruh civitas Akademik Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.
9. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Denpasar.
10. Bapak, Ibu dan saudara beserta keluarga tercinta yang telah banyak membantu baik moral maupun material sehingga Tugas Akhir dapat terselesaikan.
11. Teman – teman dan para sahabat yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu di dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Atas segala jasa baik yang telah diberikan sekali lagi pencipta ucapkan terima kasih dan semoga dengan terselesaikannya Skrip Karya Seni ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Denpasar, Juni 2011

Pencipta

I Wayan Linggih



## **ABSTRAK**

### **MISTERI WAJAH SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN**

#### **KARYA SENI LUKIS**

**Oleh :**

**I Wayan Linggih**

Skrip karya ini mengangkat tema “ Misteri Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis”berawal dari melihat gerak gerak ekspresi wajah yang dimunculkan seperti: perasaan bahagia, sedih, marah, murung, berteriak dan lain sebagainya yang merupakan sifat alami yang dimiliki oleh manusia. Setiap orang memiliki karakteristik berbeda- beda, sehingga menarik bagi pencipta untuk mewujudkannya kedalam media lukis diatas kanvas, yang nantinya bagi mana cara mentranspormasikan tema misteri wajah kedalam karya seni lukis, sehingga ide – ide dapat terealisasikan melalui penerapan teknik dan material yang digunakan, sehingga dapat mengungkap tema misteri wajah itu sendiri dengan memadukan unsur- unsur maupun elemen -elemen seni rupa yang terkandung didalamnya. Sehingga apa yang diinginkan dapat memuaskan perasaan pribadi maupun orang lain dapat terealisasi melalui bentuk visual rupa.

Untuk mempermudah dalam proses perwujudan karya pencipta menerapkan beberapa metode sebagai referensi yang dilakukan dalam yang dilakukan di dalam penciptaan karya lukis. Adapun hal tersebut yang di terapkan dalam penciptaan karya ini adalah melalui; pengamatan objek secara langsung sesuai dengan tema yang di angkat, melalui pengamatan karya – karya terdahulu, melalui media komunikasi atau media cetak lainnya, yang kemudian diteruskan pada proses penciptaan karya melalui tahap penjajagan, tahap eksperimen, dan tahap pembentukan, sehingga terwujud 12 ( dua belas ) karya seni lukis yang sesuai dengan tema - tema yang diinginkan.

Akhirnya dapat disimpulkan terkait dengan tema diatas bahwa ekspresi wajah hanya sebagai kesan kasat mata saja apa yang di alami seseorang namun dibalik ekspresi wajah tersebut menyimpan misteri yang hanya diketahui oleh jiwanya itu sendiri atas apa sebenarnya sedang di alaminya. wajah manusia memiliki berbagai macam ekspresi yang dapat dimunculkan, dari setiap ekspresi wajah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan wajah juga sebagai identitas dari seseorang, sehingga hal ini mendorong imajinasi pencipta untuk memunculkan ide-ide karya lukis, melalui berbagai pengolahan teknik dan bahan yang di gunakan untuk menciptakan karya seni yang dinamis dan sarat dengan makna yang ingin disampaikan lewat visual rupa.

**Kata kunci : Misteri wajah, penciptaan seni lukis.**

## ABSTRACT

### MYSTERY FACE AS A SOURCE OF CREATION

#### PAINTING WORKS

BY:

I WAYAN LINGGIH

This script works the theme “The Mystery Face as a Source Creation Artworks Painting” begins to see facial expressions gestures that appear such as: feeling happy, sad, angry, moody, yelling and so forth which is a natural trait possessed by humans. Everyone has different characteristics, making it attractive for the creators to make it into the media painting on canvas, which will whichever way I do move the theme of the mystery face into works of art, so that ideas can be realized through the application and material used, so it can uncover the mystery of the face was his one theme by combing elements and elements of art contained therein. So what is wanted can satisfy personal feelings as well as others can be realized through a form of visual art.

To simplify the process of realization of the work of creators to apply several methods as a references made in the creation of paintings. The thing is that in applied in the creation of this work is through; observation of objects directly in accordance whit the theme in the lift, trough observation of the work- the work of earlier, through the medium of communication or other print media, which is the forwarded to the process of creating the work through the stages of assessment stage, and its formative stages, so that manifested 12 (twelve) paintings that match the theme – the theme might have been looking.

Finally it can be concluded relating to the theme above that special expressions are just as visible impression on juts what one’s natural facial expression but reversed the mystery known only to save his soul because of itself for what is actually being in nature. Human face has a wide range of expressions that ca be raised, from every facial expression has different characteristics, and face as well as the identity of a person, so it encourages the creator’s imagination to came up with paintings, through various processing techniques and materials in use to create artwork that is dynamic and loaded with meaning to be conveyed through the visual arts.

Keywords: Mystery of the face, the creation of art.

## DAPTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN...	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR FOTO.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ide Penciptaan.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.4.1 Tujuan.....	8
1.4.2 Manfaat.....	8
1.5 Ruang Lingkup Pencipta.....	9
BAB II KAJIAN SUMBER.....	11
2.1 Kajian Tertulis.....	11
2.1.1 Pengertian Tentang Judul.....	11
2.1.2 Kajian Tentang Seni.....	17
2.1.3 Kajian Tentang Seni Lukis.....	19
2.1.4 Kajian Tentang Seni Lukis Konterporer.....	20

2.1.5	Kajian Tentang Simbol.....	21
2.1.6	Kajian Tentang Deformasi.....	24
2.1.7	Motivasi Pencipta.....	25
2.1.8	Unsur – Unsur Seni Rupa.....	26
2.1.9	Prinsip – prinsip penyusunan unsur - unsur seni rupa.....	29
2.1.10	Kajian Tentang Teknik.....	32
2.2	Kajian Tak Tertulis.....	34
BAB III Proses Penciptaan.....		45
3.1	Penjajagan(Exploration).....	46
3.2	Persiapan (Preparation).....	48
3.3	Percobaan (Eksperiment).....	53
3.4	Pembentukan (Forming).....	54
3.5	Penyelesaian (Finishing).....	60
BAB IV Wujud Karya.....		62
4.1	Aspek Material.....	63
4.2	Aspek Ideoplastis.....	64
4.3	Aspek Fisikoplastis.....	61
BAB V Penutup.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran – Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

## DAFTAR FOTO

### 1. Foto Kajian Sumber

Foto 1 karya Leonardo Da Vinci yang berjudul " <i>Mona Lisa</i> " .....	35
Foto 2 karya Vincent Van Gogh yang berjudul " <i>Self-Potrait in a Grey Hat</i> " .....	37
foto 3 karya Edovard Manet yang berjudul " <i>Potrait of Irma Brunner In a Black Hat</i> " .....	38
Foto 4 karya Affandi yang berjudul "Potret Diri Untuk Istriku" .....	39
Foto 5 karya ini diambil dari majalah .....	40
Foto 6 karya ini diambil dari majalah " <i>Cinemags</i> " .....	41
Foto 7 karya ini diambil dari majalah " <i>Photo PRO</i> " .....	42
Foto 8 karya ini diambil dari majalah " <i>National Geographic</i> " .....	43
Foto 9 karya ini diambil dari majalah .....	44

### 2. Foto Karya

Foto Karya 1, Derai Air Mata .....	65
Foto Karya 2, Tatapan Dingin .....	67
Foto Karya 3, Lelah Berteriak .....	69
Foto Karya 4, Introsveksi Dalam Garis .....	71
Foto Karya 5, Senyum Yang Terpendam .....	73
Foto Karya 6, Introveksi .....	75
Foto Karya 7, Reaksi .....	77
Foto Karya 8, Dilema .....	79

Foto Karya 9, Selamatkan Otakmu.....	81
Foto Karya 10, Harapan.....	83
Foto Karya 11, Bukan Teriakan Yang Aku Inginkan.....	85
Foto Karya 12, Misteri Mata.....	87

### **3 foto lampiran**

- Foto 1, Foto alat dan bahan melukis
- Foto 2, Foto studi cat air di atas media kertas
- Foto 3, Foto studi cat air di atas media kertas
- Foto 4, Foto studi cat air di atas media kertas
- Foto 5, Foto sketsa di kertas menggunakan pensil
- Foto 6, Foto sketsa di kertas menggunakan pensil
- Foto 7, Foto sketsa di kertas menggunakan pensil
- Foto 8, Foto pencipta saat berkarya lukis
- Foto 9, foto pencipta saat berkarya lukis

## DAFTAR PUSTAKA

- Bostomi, Sowaji, 1990, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang, Semarang.
- Darsono Sony Kartika, 2004, *Seni Rupa Modern*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Dillistone, F.W, 2002, *The Power Of Symbols*, Kanisius Yoyakarta.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprililia Serja, Tanpa Tahun *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Difa Publisher.
- Gie, The Liang, 1976, *The Drawing of Lan fairweather Australia, Nasional Gallery Of Australia*.
- Hartoko, Dik, 1984, *Manusia dan Seni*, Kanisius, jogyakarta.
- Houve van, H.Z.W, 1950, *Ensiklopedia Indonesia*, Granvanhage, Bandung.
- Herbet Read, 2000, *The Meaning of Art*, University press Yogyakarta.
- Iskandar, Popo, 2000 *Alam Pikir Seniman*, Yayasan Popo Iskandar, Bandung.
- National Geographic, 2002, *Exclusif Son Histoire, National Geographic Chennel*.
- Peowadarminta, W.J.S, 1966, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka, Jakarta.
- Partanto, A, Pius dan AL. Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus ilmiah Populer*, Surabaya.
- Phaidon, 1994, *The Art Book, Phaidon University press Limited*, London.
- Pringgodigdo, Ag. 1977, *Ensiklopedia umum*, Yayasan Kanisius, Joyakarta.
- Rahorjo, J. Bundy, 1984, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*, CV Irama, Bandung.

- Sidik, Fajar, 1977, Diktat *Kritik Seni Yogyakarta*, Sekolah Tinggi Seni Rupa "ASRI", Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.
- Supono, 1983, *Perkembangan Seni Rupa Moderen*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Sustrisno, Muji, 2005, *Filsafat Seni, Teks – Teks Kunci Estetika*, Percetakan Galang Press, Yogyakarta.
- Suryahadi, A.A, 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke, 2002, *Diksi Rupa*, Yayasan Kaninsius, Yogyakarta.
- Taschen, 2006, *Impressionist Art*, Taschen GmbH, Singapore.
- Visual Art, 2004, *Majalah Seni Rupa Edisi Perdana*, PT Media Visual Art, Jakarta
- [www.Artikatamisteri.com](http://www.Artikatamisteri.com), Google.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Interaksi antara sesama manusia dilingkungan masyarakat menjadi kegiatan rutin dalam keseharian, khususnya dalam komunikasi interpersonal wajah sering digunakan untuk berekspresi, melalui kontak fisik atau bertutur sapa merupakan sebuah kewajiban untuk menjalin hubungan yang dinamis antar sesama manusia. Melalui ekspresi wajah maka dapat dipahami emosi yang sedang bergejolak pada diri individu baik secara sengaja maupun tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Karena ekspresi atau mimik wajah sebenarnya salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang merupakan hasil dari satu atau lebih gerakan dari posisi otot pada wajah serta dapat menyampaikan keadaan emosi seperti; ekspresi sebuah senyuman mengungkap keramah tamahan dan kasih sayang, mengangkat alis mata menunjukkan ekspresi heran dari seseorang kepada orang yang mengamatinya.

Melalui kontak fisik antara orang lain sebuah dialog entah itu berhubungan pencipta sebagai manusia bermasyarakat ataupun tentang permasalahan yang dihadapi personal itu sendiri. Dari sinilah pencipta menggali dan mengenali pemahaman sebuah lingkungan bermasyarakat, karena lingkungan merupakan sebuah pembelajaran

tanpa guru, Pengalaman muncul melalui interaksi dengan lingkungan itu sendiri yang dijadikan introspeksi penyadaran bagi pencipta.

Sebuah perbedaan pola pikir merupakan fenomena yang dimiliki oleh manusia, terkadang muncul pemikiran yang sama ataupun sebaliknya, karena sebuah misteri berpikir manusia terkadang membawa imbas yang positif dan negatif. Dari yang positif kita dapat belajar tentang sesuatu di dalamnya atau pun sebaliknya, yang bersifat negatif kadang-kadang menjadi cibiran atau serangan terhadap mental kita sendiri, seperti yang terjadi dewasa ini di sebuah dunia dimana seperti zamannya yang mana ketidakpercayaan antara sesama sulit rasanya mendapat spirit idealisme filosofis yang berpihak pada proyek sejati manusia yaitu *memanusiakan manusia* itu sendiri. Seperti terjadi di zaman ini lebih suka mengurus hal-hal yang lebih praktis untuk memenuhi *leisure* (waktu senggang) dan *pleasure* (kenikmatan), yang seolah hidup hanya sebagai alat untuk memenuhi nafsu sesaat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penciptaan karya seni ini pencipta mengangkat "Misteri Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis". Wajah merupakan bagian depan dari kepala atau rona muka yang memiliki beberapa indra diantaranya; mata, alis, hidung, pipi, serta mulut yang dapat menyampaikan bermacam – macam karakter yang dicerminkan melalui ekspresi wajah itu sendiri ( Fajri dan Aprilia Senja, 425 ). Wajah merupakan

penanda untuk mengenali diri sendiri dan juga nama dari orang – orang yang dikenal. Seperti halnya ketika perasaan cinta muncul dalam diri seseorang baik pria maupun wanita yang pertama ketertarikan muncul dari ekspresi yang ditimbulkan dari wajahnya apakah cantik, ganteng, lembut, baik, dan yang lainnya, seperti halnya pepatah mengatakan “pandangan pertama dari mata turun kehati” disini bahwa wajah merupakan pusat perhatian pertama ketika mengenali seseorang.

Kemunculan ekspresi wajah yang dimiliki di setiap individu seseorang berbeda – beda dan dapat dilihat dengan secara jelas yang sesuai dengan kondisi atau suasana hati seseorang yang sedang dialaminya, ataupun sebaliknya yang terkadang ekspresi wajah juga dapat menipu pandangan atau kesalahan dalam menerka situasi dengan kondisi perasaan yang sedang dialaminya, karena dari ekspresi wajah seseorang tidak semuanya dapat dibaca dengan secara jelas, namun melalui sebuah ekspresi kita dapat membantu untuk menafsir seseorang sedang mengalami situasi sedang bahagia, sedih, ataupun memiliki rahasia atau misteri di balik sebuah ekspresi yang disampaikan.

Menangkap sebuah misteri wajah lewat bahasa visual yang pencipta lakukan melalui pemahaman simbolik *representasional* (figur - figur atau bentuk-bentuk yang terangkum dengan simbol-simbol). Warna-warna mencerminkan imajinasi penciptaan tentang

suasana pada karya, seperti kesan bahagia dengan warna-warna terang, kesan sedih dengan warna-warna dingin, sedangkan ruang pada karya dibuat dengan penempatan-penempatan objek wajah yang sesuai dengan komposisi yang diinginkan, dan yang terkait dengan maksud dan tujuan dari sebuah karya lukis yang disampaikan melalui ekspresi-ekspresi wajah.

Teknik ungkap dari *visual* karya merupakan respon atau rekayasa estetik dari kepekaan terhadap obyek yang dapat dibuat, dengan misteri wajah sebagai perantara penyampaian sebuah kondisi dari sudut pandang pencipta. Penggunaan teknik *dusel* dengan menggunakan kuas pada karya lukis, dilakukan secara teratur dan spontan namun tetap terkontrol dengan kecenderungan penaruhan objek ditengah-tengah bidang kanvas, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan keseimbangan yang dinamis pada karya lukis itu sendiri. Sket dengan menggunakan media pensil merupakan tahap awal dari proses berkarya lukis pencipta lakukan pada bidang kanvas sebelum objek di respon dengan warna akrylik.

Karya lukis pencipta mengacu pada seni lukis kontemporer dimana tidak ada ketentuan-ketentuan baku, dengan eksplorasi dan kebebasan dalam berkarya, dengan kata lain tidak ada salah satu *mainstreams* (kecenderungan) modern, tradisi, dan klasik yang pencipta adopsi secara utuh. Namun dengan kreativitas dalam pengungkapan misteri wajah melalui sebuah ekspresi bentuk – bentuk

wajah manusia, diharapkan mampu dalam jiwa imajinasi pencipta sampaikan sebuah misteri wajah terungkap ke dalam karya seni lukis, yang mana disetiap individu manusia memiliki misteri untuk dicari, ataupun disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Dari sebuah misteri diri itu sendiri, akan tetap menjadi sebuah misteri dengan segala rahasia dan dijadikan sebagai alat untuk melindungi atas kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Manusia memiliki beberapa keistimewaan, sehingga padanya melekat beberapa sebutan. Salah satunya ialah Tuhan, yang memiliki kelebihan yaitu akal dan budi. Akal bukanlah semata-mata kemampuan berpikir, melainkan meliputi seluruh kemampuan yang spesifik manusiawi baik daya cipta, karsa maupun rasa. Oleh karena itu maka manusia disebut "*Homo Loguens*". Hal ini berkaitan dengan menggunakan bahasa tanda, manusia disebut "*Animal Symbolicum*". Dari karunia ini pula muncul kemampuan berpikir secara abstrak dan konseptual, sehingga manusia dinamakan mahluk pemikir "*Homo Sapiens*".

Dari beberapa kemampuan yang dimiliki oleh manusia diantaranya kemampuan untuk berpikir dari mahluk yang lain dimuka bumi, menjadikan manusia sangat istimewa sehingga menimbulkan berbagai macam pengetahuan yang dapat dihasilkan, walaupun disetiap individu manusia tingkat untuk mengendalikan pikirannya berbeda-beda sesuai dengan tingkat untuk mengasah daya kerja otak

untuk berpikir. Dari inilah berbagai macam karakter divisualisasikan yang sesuai dengan pembawaan terhadap sikap individu yang dimiliki, dikarenakan manusia memiliki sudut pandang berbeda-beda dalam menanggapi suatu permasalahan atas kehidupan yang sudah menjadi sebuah misteri atas kelahirannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut di atas pencipta dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana mentransformasi tema misteri wajah ke dalam karya seni lukis?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan teknik dan material tema misteri wajah sehingga dapat mendukung gagasan yang ingin diungkapkan dalam wujud karya seni lukis?
- 1.2.3 Bagaimana menyusun dan mengorganisir elemen dan unsur-unsur seni rupa ke dalam karya agar dapat menampilkan misteri wajah?

## **1.3 Ide Penciptaan**

Ide merupakan suatu gagasan ataupun rancangan tentang sesuatu, atau gambaran dari cita rasa yang dapat membentuk dalam diri kita sebagai suatu kualitas abstrak yang sepenuhnya dapat ditransfer dalam karya-karya yang kita buat. Karena karya seni yang tumbuh dari manifestasi pengolahan terhadap rasa estetik yang paling

dalam diri pencipta terhadap segala permasalahan yang terjadi disetiap individu dengan respon dari lingkungan disekitarnya. Sedangkan bentuk dan isinya itu tergantung pada jenis karya seninya, yang mana karya seni membutuhkan imajinasi, intelektual, ekspresi, dan mampu menjawab segala permasalahan yang disampaikan lewat karya seni lukis yang diciptakan. Hal ini nantinya mampu memberikan penyadaran berpikir secara positif dalam diri pencipta.

Sesuai dengan tema misteri wajah yang pencipta angkat sebagai sumber dalam penciptaan karya seni lukis, dalam hal ini misteri wajah pencipta memfokuskan tentang misteri berpikir tentang sesuatu hal yang terjadi di dalam sekitar lingkungan pencipta alami melalui sebuah ekspresi wajah yang ditimbulkan dari setiap realitas kehidupan, walaupun misteri wajah selalu berubah - ubah itu dikarenakan daya kerja otak di setiap individu dalam rentang waktu setiap detik bisa berubah tergantung dari suasana dalam hatinya.

Sebuah misteri terjawab ketika kita langsung bersentuhan atau berhadapan dengan orang lain melalui sebuah dialog yang terjadi. Misteri yang pengungkapannya melalui ekspresi wajah seperti; tatapan, senyuman, ekspresi kesedihan, kebahagiaan yang semuanya merupakan sebuah respon sensor motorik daya kerja otak yang ditimbulkan. Itupun setelah melalui system sensor cara kerja otak mempengaruhi sel – sel saraf, merangsang otot sehingga terjadi perubahan secara fisik pada aktivitas anatomis disetiap individu.

Karena misteri tetap menjadi misteri karena di dalamnya terdapat sejuta rahasia atau teka-teki yang bermain di wilayah hati yang paling kecil yaitu rasa.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya seni lukis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengungkapkan tema misteri wajah ke dalam ide-ide karya seni lukis melalui ekspresi wajah.
- b. Untuk mengolah teknik dan material dengan memadukan unsur - unsur visual yang lain, sebagai jembatan dalam mengangkat misteri wajah ke dalam karya seni lukis.
- c. Untuk membangun ruang eksplorasi dan kebebasan dalam berespresi, serta mampu membahasakan konsep lewat karya seni lukis.

### **1.4.2 Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai pencipta adalah sebagai berikut :

- a. Secara pribadi pencipta dapat mengembangkan proses berkekrativitas yang lebih mendalam untuk memahami arti sebuah berkesenian itu sendiri, khususnya seni



lukis yang mampu membahasakan suatu ide tanpa meniadakan kebebasan berkreasi.

- b. Terhadap lembaga karya ini nantinya dapat membantu dalam menumbuhkan ide-ide berkeaktivitas bagi mahasiswa ISI Denpasar, khususnya Mahasiswa Seni Rupa (lukis) dan kalangan pelukis umumnya, sebagai pertimbangan dalam pengembangan seni lukis.
- c. Terhadap masyarakat, khususnya pencipta seni lukis, karya seni lukis yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi ditengah-tengah masyarakat.
- d. Dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan misteri wajah diharapkan dapat menambah semarak ragam di tengah-tengah aneka konsep dan tema visual seni lukis pada masyarakat kita.

### **1.5 Ruang Lingkup Pencipta**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan kesalahan dalam pemahaman tentang tema misteri wajah pencipta angkat sebagai sumber penciptaan karya seni lukis, disini pencipta membatasi permasalahan dalam memahami misteri wajah itu sendiri, sebagai bahan penciptaan karya seni lukis pencipta ingin berusaha menyampaikan segala ide-ide karya melalui sebuah ekspresi wajah dengan berbagai karakter yang disampaikan seperti dalam keadaan sedih, melamun, bahagia, bingung, marah yang kesemua karakter

hanya sebagai alat penyampaian sebuah ide – ide pencipta dapat terealisasikan dan sesuai dengan tema misteri wajah yang pencipta angkat sebagai sumber penciptaan karya seni lukis. Sebuah misteri yang dibangun dalam karya pencipta, merupakan sebuah pencarian kedalaman makna tentang rasa yang terdalam untuk memahami sebuah permasalahan yang disampaikan melalui ekspresi wajah pada karya yang pencipta ciptakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER**

Menciptakan karya seni diperlukan pemahaman teoritis, teknik maupun pemahaman terhadap karya-karya terdahulu. Proses pemahaman ini merupakan studi lebih jauh tentang referensi rupa dan berbagai teori penunjang, sehingga terjalin kesatuan diantara semua kerangka proses tadi.

Proses penciptaan karya seni lukis yang mengangkat tentang tema misteri wajah sebagai landasan berkarya, pencipta menggunakan berbagai sumber kajian yang mendukung untuk menghasilkan karya seni lukis yang diinginkan, baik yang bersifat tertulis, sumber karya seni sudah ada sebelumnya, maupun sumber-sumber dari media massa dan sumber lain yang menunjang terciptanya sebuah karya seni.

#### **2.1 Kajian Tertulis**

##### **2.1.1 Kajian tentang Judul**

Kajian ini merupakan penggalian atas pemahaman makna dari tema sebagai pendukung dalam proses pembuatan karya. Dimana akan terbentuk suatu kerangka berpikir agar nantinya tidak terjadi sebuah kesalahan pahaman berpikir tentang makna dari judul “Misteri Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis” yang merupakan judul dari tulisan skripsi karya lukis yang pencipta garap. Sehubungan dengan

hal ini pencipta, akan memaparkan lebih jauh makna dari masing-masing elemen kata perkata pada judul.

a. Misteri

“Misteri” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang masih bersifat rahasia, sesuatu yang masih belum dapat dibuktikan, sesuatu yang masih menjadi teka-teki (Fajri dan Aprilia Senja, Tanpa Tahun, 571).

Masyarakat umum sering mengkaitkan kata misteri dengan hal-hal yang bersifat gaib, menakutkan, magis, menyeramkan ataupun benda-benda yang memiliki taksu, seperti halnya masyarakat Bali menghayati tentang istilah taksu merupakan kekuatan yang bersifat *absolute* atau penapsiran disetiap individu melebihi dari kemampuan manusia biasa.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3 menyatakan misteri dikaitkan menyangkut tentang hal-hal yang begitu luhur sehingga secara mendasar melampaui daya tangkap manusia, apapun semakin dapat dimengerti dan dihayati, tetapi tidak pernah ditangkap seluruhnya sehingga tetap merupakan rahasia yang menyangkut kehadiran atau kegiatan ilahi ([www.artikatamisteri.com](http://www.artikatamisteri.com)).

Berbicara tentang seni lukis tentu tidak bisa lepas dari unsur seni rupa yang mendukung suatu karya seni lukis (garis, bidang, warna dan lain sebagainya), juga intuisi yang mendorong terlahirnya karya seni yang imajinatif. Namun hal yang tidak kalah pentingnya,

yaitu “kreatifitas” merupakan salah satu faktor penting dalam melahirkan karya seni (lukis). Disinilah manusia sering berbicara bahwa kreativitas penggalian potensi – potensi mendasar yang dimiliki disetiap individu manusia, dalam mengolah rasa untuk berimajinasi yang tidak akan pernah habis untuk digali, karena kreativitas bukan hanya muncul dari suatu hasil pemikiran atau dorongan perasaan, nalar, rasa dan indrawi, tetapi juga melibatkan kebenaran intuitif, karena sesuatu yang intuitif bersifat bawah sadar dan merupakan misteri jiwa pada manusia itu sendiri (Sumadjo, 2000 : 84).

Misteri yang pencipta maksud dalam hal ini adalah, misteri yang pengungkapannya melalui sebuah ekspresi wajah, karena ekspresi wajah yang di timbulkan tidak sepenuhnya sesuai dengan suasana dalam hatinya. Maka ekspresi wajah hanya sebagai simbol pengungkapan dalam karya yang diciptakan seperti : ekspresi sedih, marah, termenung, penyesalan dan lainnya yang kesemuanya merupakan sifat manusiawi yang di miliki pada setiap manusia, namun di balik semua ekspresi yang di cerminkan melalui wajah hanya sebatas pandangan atau kontak mata saja menyatakan bahwa seseorang sedang mengalami sesuatu kejadian. Batasan atau ukuran perasaan yang dialami tidak sepenuhnya diketahui, inilah yang pencipta maksud dari di balik ekspresi wajah yang mencerminkan perasaan jiwa seseorang sepenuhnya tidak diketahui, karena

kedalaman perasaan yang paling kecil atau kedalaman jiwa seseorang merupakan misteri atas sebuah kelahiran.

Seorang pelukis besar seperti halnya Vincent Van Gogh, yang tercermin pada misteri dibalik karya – karya lukis seperti bunga matahari dan tentang potret dirinya, dengan semangatnya yang menggebu – gebu. Dimana semasa hidupnya kesenian merupakan segalanya baginya, yang pada akhirnya berujung pada misteri dibalik pemotongan telinganya sendiri. Begitu juga pada karya Leonardo da Vinci, dengan judul “Mona Lisa” yang mana misteri dibalik senyuman pada karya tersebut hingga kini menjadi sebuah misteri yang tidak terpecahkan.

Misteri dalam karya lukis bagi pencipta merupakan sebuah ekspresi kreativitas dalam melahirkan ide-ide yang dituangkan kedalam karya, karena misteri yang bersifat rahasia seperti halnya rahasia jiwa manusia itu sendiri, batasan yang telah dibuat tentu akan melahirkan batasan penantangannya karena jiwa manusia tidak bisa dirumuskan. Karena kelahiran manusia merupakan misteri yang nantinya membawa kemana manusia itu berpikir untuk mengarungi realitas kehidupan yang bermasyarakat.

#### b. Wajah

“Wajah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti bagian depan kepala, dari dahi atas hingga dagu yang meliputi, mata, hidung, mulut, alis dan pipi atau segala sesuatu yang tampak lebih dahulu (Fajri dan Aprilia Senja Tanpa Tahun : 452).

Raut wajah merupakan anggota tubuh yang mudah dapat dilihat, sedangkan anggota tubuh yang lainnya banyak yang tertutup oleh busana yang dikenakan. Karena wajah secara langsung dapat diamati ketika berhadapan langsung dengan seseorang. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menyatakan “Wajah” merupakan rona muka yang tampak secara jelas dari depan (Salim, 1991 : 1711).

Sehubungan dengan hal ini pencipta dapat disimpulkan bahwa wajah merupakan salah satu bagian dari anatomi tubuh yang paling dominan diantara bagian tubuh lainnya. Dimana dalam berinteraksi antar sesama manusia, hal yang utama menjadi perhatian adalah wajahnya itu sendiri, dan wajah selain sebagai untuk mengingat atau membayangkan orang lain, wajah juga merupakan ciri khas atau sebagai identitas seseorang.

Pada wajah dengan beberapa panca indra yang terdapat disekitar muka seperti; mata, yang sangat penting untuk melihat segala sesuatu yang ada disekitar kita, hidung berfungsi untuk mencium bau dan juga sebagai alat pernapasan untuk asupan oksigen dalam tubuh, mulut yang berfungsi untuk makan dan alis yang berfungsi sebagai penyaring sinar matahari agar tidak silau dalam memandang sesuatu objek yang ada di depan kita.

Selain itu wajah juga sebagai alat untuk mengekspresikan segala perasaan yang sedang dialaminya, dan ekspresi wajah tidak dapat membohongi penglihatan kita tentang suasana hati yang

dialami oleh orang yang bersangkutan. Dalam bahasa Sansekerta dinamakan “bhava” yang jumlahnya menurut kitab Natyasastra ialah delapan perasaan yaitu ; emosi senang, kegembiraan, kesedihan, kemurkaan, kebulatan tekad, ketakutan, kebencian dan emosi kagum. Inilah delapan keadaan jiwa yang pokok dan baku, yang tertera di dalam jiwa manusia dan yang sewaktu-waktu dapat tumbuh lalu disadarinya (Hartoko,1984;68).

Dari uraian tentang masing-masing kata dari judul di atas, dapat disimpulkan bahwa hal - hal manusiawi yang dimiliki oleh setiap individu melalui ekspresi wajah sebagai alat untuk mengekspresikan segala permasalahan yang dihadapi atas kehidupan yang sudah menjadi sebuah misteri atas kelahirannya, yang pencipta tuangkan melalui proses pengendapan imajinasi kedalam bentuk karya seni lukis.

c. Sebagai

Sebagai adalah sebuah kata penghubung atau kata depan menyatakan perbandingan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Ketiga,2002 : 25 )

d. Sumber

Sumber dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai hasil, sumber bisa beraati banyak tergantung dari apa yang menjadi tujuan atau acuan dari sebuah penelitian ( Fajri dan Aprilia Senja, Tanpa Tahun : 778 ).



e. Penciptaan

Penciptaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemauan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru : angan – angan yang kreatif, proses atau cara untuk menciptakan sesuatu.

f. Karya

Karya merupakan hasil perbuatan atau hasil ciptaan yang bukan saduran salinan atau terjemahan. Karya juga berarti hasil ciptaan yang bukan tiruan.

g. Seni

Seni menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan keahlian membuat karya bermutu(dlihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa (Fajri dan Aprillia Senja, tanpa tahun : 750).

h. Lukis

Lukis atau lukisan adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebiannya baik dengan warna maupun tidak menggunakan warna. Lukis bisa diartikan gambaran – gambaran yang indah (Fajri dan Aprillia Senja, tanpa tahun : 536).

### **2.1.2 Kajian Tentang Seni**

Seni adalah hasil karya yang dapat menggetarkan jiwa dan keselarasan dari perasaan serta pikiran melalui wujud sesuatu yang indah dan murni, Hasil karya yang diwujudkan oleh seorang seniman,

biasanya merupakan hasil dari suatu ide yang merupakan penggalan estetik dalam jiwanya (Raharjo, 1984 : 9).

Seni juga merupakan suatu wujud yang terindra. Karena karya seni merupakan sebuah benda atau artepak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar, seperti; lukisan, musik, dan teater. Apa yang oleh seseorang disebut indah dan dapat tidak indah bagi orang lain, karena sifatnya yang subjektif, yaitu tergantung tanggapan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang dialami dan kualitas pengetahuannya (Sumardjo, 2000 : 45).

Selanjutnya menurut The Liang Gie, dalam Buku Pilsafat Seni menyatakan, seni itu sesuatu kegiatan manusia yang menjelajahi dan dengan ini menciptakan kenyataan baru dalam suatau cara pegelihatan yang melebihi akal, dan menyajikannya secara perlambang ( simbol ) atau kiasan sebagai suatu kebutuhan alam kecil yang mencerminkan suatu kebutuhan alam semesta ( Gie, 1996 : 14 ).

Jadi seni menurut pencipta merupakan repleksi tanggapan dari hasil renungan pencipta terhadap kehidupan masyarakat yang direalisasikan melalui perlambang ( symbol ), yang terekspresikan bisa berfungsi sebagai hiburan, pencerahan, komentar atas situasi, potret keadaan atau ekspresi tragedi, yang kesemuanya terpikirkan dan dikonsepskan secara intelektual untuk memenuhi kebutuhan rohaninya sendiri, maupun orang lain yang menjadi perespon terhadap karya yang dihasilkan.

### **2.1.3 Kajian tentang seni lukis**

Pengertian seni lukis dalam Ensiklopedia Indonesia menyebutkan bahwa seni lukis adalah pernyataan perasaan atau pandangan tentang kenyataan dengan memahami berbagai alat dan warna untuk mengekspresikan hal tersebut (Houve, 1950 : 1233).

Seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi seseorang. Selanjutnya secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar ( kanvas, panel, dinding , kertas ) untuk menghasilkan ilusi keruangan, gerak, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan melalui kombinasi unsur – unsur tersebut ( Susanto, 2002 : 71 ).

Mengenai seni lukis ( lukisan ) dalam Ensiklopedia Umum menyebutkan bahwa seni lukis adalah bentuk lukis pada bidang dua dimensional berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud ( Pringgodigdo,1977 : 977 ).

Melalui uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa seni lukis merupakan ungkapan ekspresi perasaan manusia pada suatu bidang datar dalam bentuk visual lewat elemen – elemen seni rupa. Oleh karena itu seni lukis adalah transpormasi endapan – endapan pengalaman estetis untuk menyatakan pengalaman batin yang dapat

menyenangkan kebutuhan rohani dalam diri sendiri maupun orang lain, melalui bentuk visual yang terkonsepkan secara intelektual.

#### **2.1.4 Kajian tentang Seni Lukis Kontemporer**

Seni rupa (lukis) kontemporer secara umum diartikan seni rupa yang berkembang masa kini, karena kata “kontemporer” itu sendiri berarti masa yang sezaman dengan pencipta atau pengamat saat ini, dan istilah ini tidak merujuk pada satu karakter tertentu. Karena istilah ini menunjuk pada sudut waktu, sehingga yang terlihat adalah trend yang terjadi dan banyak mewarnai pada suatu masa atau zaman (Susanto, 2002 : 102).

Dalam buku “Alam Pikiran Seniman” oleh Popo Iskandar menyatakan seni kontemporer adalah “Seni Masa Kini” atau juga “Seni Mutakhir” dan dalam kehadirannya yang cukup rumit dan menimbulkan kontroversi yang berkepanjangan “Seni Kontemporer” ini pada tempatnya justru banyak membingungkan karena setiap ungkapan seni sepuluh, dua puluh, lima puluh, sampai seratus tahun yang lalu atau yang akan datang, pada zamannya yang bersangkutan tetap merupakan “seni kontemporer” dan ditinjau dari sudut ini, seni kontemporer bukanlah suatu konsep tetap. Seni kontemporer adalah dimensi waktu yang terus bergulir mengikuti perkembangan masyarakat zamannya (Popo Iskandar, 2000 : 29).

Kaitannya dengan pencipta menurut konsepsi seni, karya seni pencipta adalah karya seni yang mengacu pada seni kontemporer, karena tidak ada ketentuan-ketentuan baku, artinya tidak ada salah satu kecenderungan modern, tradisi atau klasik yang pencipta adopsi utuh, seperti pencipta memasukkan unsur realis dalam karya namun di lain pihak terdapat distorsi bentuk-bentuk yang bertolak belakang dari pakem realis dan memadukan dengan simbol-simbol atau bentuk-bentuk tertentu. Dengan mencoba untuk tidak terjebak pada satu macam aliran atau gaya (realis, naturalis, impresionis dan sebagainya). Pencipta dapat berkeaktifitas dan berolah rasa dengan bebas tanpa ada ketakutan untuk keluar dari pakem-pakem tertentu. Pencipta mencoba menggunakan semua pengetahuan tentang semua gaya atau aliran untuk kemudian menelaah dan menggabungkannya untuk dituangkan kembali menjadi satu bentuk atau corak yang sesuai dengan cita rasa pribadi pencipta.

Disini bukan aliran jenis karya lukis yang menjadi masalah atau perdebatan, yang terpenting bagaimana tugas pencipta melalui olah kreativitas sebagai pelaku seni adalah melahirkan karya seni baru, yang nantinya karya tersebut dapat diargumentasikan dan memberikan sudut pandang baru tentang arti dari berkesenian itu sendiri.

#### **2.1.5 Kajian tentang Simbol**

Simbol berarti tanda atau lambang, yang semua natural dan tidak sepenuhnya terbentuk begitu saja, atau termotivasi, sebuah tanda

dapat masuk dalam kategori yang ikonik, indeksikal atau simbolis semua dapat terjadi pada saat sama (Susanto, 2002 : 104).

Menurut Erwin Goodenough mendefinisikan simbol sebagai barang atau pola, yang apapun sebabnya bekerja pada manusia dan berpengaruh pada manusia melalui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara arafiah dalam bentuk yang diberikannya. Sebaliknya berbeda dengan Arnold Toynbee, yang memusatkan perhatian tentang simbol lebih kepada dunia intelek (Dillistone, 2002 ;19).

Penggunaan simbol bagi manusia sudah kita jumpai sejak berabad-abad yang lalu, seperti lukisan telapak tangan pada dinding gua-gua di Prancis Selatan dan Spanyol (tetapi juga beberapa gua di Irian Jaya, walaupun umurnya jauh lebih muda). Hasrat untuk mengabdikan diri, hasrat untuk mengisyaratkan kepada kita, bahwa “Aku pernah ada disini”, bukan sebuah goresan tanpa kesan atau makna, melainkan memiliki makna simbolis magis yang begitu besar (Hartoko, 1984 : 24).

Menjalani realitas kehidupan sehari-hari penggunaan simbol masih tetap digunakan, juga dalam seni rupa (Seni lukis) digunakan istilah simbolisme yang berarti perihal pemakaian simbol (tanda, lambang) untuk mengekspresikan ide-ide, simbol atau pertanda adalah sesuatu yang mempunyai arti tertentu yang lebih luas dari pada apa yang secara nyata dilihat atau didengar. Misalnya simbol yang bersifat

kolektif ( simbol bersama ) seperti : burung dara sebagai simbol untuk perdamaian, palang merah sebagai simbol dari perike manusiaan dan lain sebagainya.

Penggunaan simbol merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan sangat diperhitungkan, untuk menterjemahkan (secara mental) konsep-konsep menjadi istilah-istilah yang ilustratif, indrawi, dan didaktis bersifat mendidik (Susanto, 2003 : 52).

Simbol dicirikan oleh penampakan sifat-sifat yang mencirikan dari individu (simbol pribadi) seperti simbol manusia bermata gelap karya Jeihan atau I Made Wianta dengan garis dan titik-titiknya dan juga pada karya-karya Joko Pekik hewan celeng (Babi). Simbol dapat dihadirkan melalui goresan dan merefleksikan makna-makna tertentu atau juga dihadirkan melalui warna (simbol alami) yang dipakai oleh seniman, misalnya warna merah menjadi perlambang sebuah kemarahan, kegarangan, atau kehangatan, warna kuning sebagai simbol keagungan.

Melalui proses kreatif, pencipta juga menggunakan simbol-simbol, baik simbol bersifat pribadi maupun simbol yang bersifat alami atau bentuk-bentuk tertentu yang dapat merepresentasikan atau mewakili akan sesuatu hal (maksud) yang ingin pencipta sampaikan dalam karya lukis, seperti pola pada mata dalam karya pencipta dibuat dengan samar-samar sebagai simbol sebuah misteri berpikir, atau awan

simbol dari cobaan dalam menghadapi masalah, selain menggunakan bentuk-bentuk tertentu sebagai simbolisasi, pencipta juga menggunakan warna dan garis sebagai simbol atau pelambang seperti warna merah sebagai simbol energi, emosi, rasa tertekan, warna hijau dan warna biru lebih menekankan terhadap simbol perasaan jiwa yang dingin pada obyek lukis pencipta, warna kuning sebagai simbol keceriaan tentang suasana hati. Sedangkan garis pada karya pencipta yang ditimbulkan dari efek lelehan pencipta simbolkan tentang kesedihan, atau fase –fase kehidupan yang harus dilewati dan lain sebagainya (yang lebih bersifat simbolisme alami).

#### **2.1.6 Kajian tentang Deformasi**

Deformasi dalam Kamus Ilmiah populer menyatakan deformasi merupakan pengubahan atau perubahan bentuk hingga menjadi bentuk yang buruk (Partanto dan Al Barry, 1994 :96).

Menurut Mikke Susanto dalam bukunya Diksi Rupa menyatakan deformasi merupakan perubahan bentuk yang sangat kuat/besar sehingga kadang- kadang tidak lagi berwujud figure semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figure/karakter baru yang lain dari sebelumnya ( Susanto, 2003 : 8 ).

Melalui visual karya, pencipta juga melakukan deformasi pada bentuk-bentuk yang akan pencipta lukiskan dalam media kanvas, deformasi yang pencipta lakukan pada karya lukis adalah melalui pembesaran obyek wajah manusia dari pada aslinya, namun tanpa



meninggalkan karakter dari objek wajah tersebut, terkadang wajah – wajah pencipta buat agak lonjong, atau objek wajah hampir memenuhi bidang pada kanvas, dan deformasi objek pada karya lukis pencipta sering lakukan yaitu, pada objek mata dan alis. Kebiasaan mendeformasi bentuk pencipta lakukan sejak mendapat mata kuliah seketsa III, dalam membaca suatu benda atau objek– objek tertentu menurut cara pandang pribadi masing – masing, dan itu sangat membantu pencipta dalam berkarya seni lukis. Deformasi merupakan hal yang penting bagi pencipta, karena melalui deformasi bentuk – bentuk objek dalam karya lukis, pencipta mendapatkan karakter atau bentuk-bentuk yang baru, nantinya sangat berguna bagi pencipta untuk perkembangan karya seni lukis selanjutnya.

### **2.1.7 Motivasi Pencipta**

Sebelum menelaah lebih jauh tentang motivasi pencipta, ada baiknya pencipta menerangkan arti harafiah dari motivasi. Motivasi dalam Kamus Besar Indonesia berarti kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau pun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Fajri dan Aprilia Senja, Tanpa Tahun : 575).

Menciptakan karya seni sebagai hasil dari olah kreativitas memerlukan kesadaran spiritual dan kesadaran jasmani, artinya seorang pelukis sebelum berkarya, pelukis tersebut telah mempunyai arah dan

tujuan pada hasil karyanya yang diciptakan berdasarkan kesadaran spiritual yang dimilikinya, kemudian diwujudkan atas aktivitas atau kesadaran jasmani.

Hasil dari bentuk ekspresi wajah pada karya seni lukis pencipta merupakan penyaluran perasaan yang dituntun oleh intuisi (gerak hati, bisikan hati, kemampuan mengetahui (memahami) sesuatu tanpa dipikirkan). Motivasi pencipta merupakan dorongan kesadaran untuk melakukan aktivitas dalam menciptakan karya seni yang berawal dari melihat, mendengar, merasakan getaran yang ada disekeliling pencipta kemudian mengolah hasil dari tangkapan tersebut secara teratur. Sehubungan dalam hal ini gejala-gejala dari adaptasi dari orang-orang sekitar yang merupakan sumber atau rangsangan untuk menciptakan misteri wajah sebagai perwujudan karya seni lukis pencipta sendiri.

#### **2.1.8 Unsur-unsur Seni Rupa**

Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing unsur seni rupa yang mendukung terciptanya karya pencipta, yang mengambil tema “Misteri Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis” yaitu :

##### **a. Warna**

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Warna sangat berperan penting dalam menciptakan karya seni lukis, dapat memberikan nilai estetis dan penjelasan. Menurut ilmu bahan warna adalah campuran dari pigmen-pigmen warna. Yang

hubungannya dengan manusia, maka warna mempunyai peranan yang sangat penting yaitu : warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, dan warna sebagai tanda/lambang/symbol (Sony Kartika, 2004 ; 48).

b. Garis

Garis merupakan suatu goresan atau batas dari suatu benda, garis terbentuk dari rentetan titik-titik yang terjalin menjadi satu, sejajar dan sama besar yang memiliki dimensi memanjang dan punya arah bisa pendek, panjang, melengkung, lurus, zig-zag dan lain sebagainya (Susanto, 200 ; 45).

c. Bentuk

Bentuk adalah wujud fisik yang dapat dilihat (Bostomi, 1992 : 550). Bentuk merupakan wujud yang digambarkan, di jelaskan atau bentuk memiliki dua sifat; geometris dan organis. Bentuk geometris berupa bentuk segi empat, segitiga, lingkaran dan sebagainya. Bentuk organis adalah susunan / strukturnya tidak beraturan, hal ini dapat dilihat pada bentuk – bentuk alamiah ( Suryahadi, 1994 : 5 ). Kemudian dapat diterjemahkan dalam karya pencipta yaitu bentuk yang berupa bentuk fisik yang dilukiskan dan bentuk yang dimunculkan, susunannya tidak teratur dan merupakan hasil olah dari citra rasa dan kemauan yang dimiliki.

#### d. Ruang

Ruang dikaitkan dengan bidang dan keluasaan, digolongkan dalam bentuk yaitu; ruang positif dan ruang negatif adalah ruang yang dibatasi tepi berupa garis, sedangkan ruang negatif adalah ruang atau bidang yang berada disekitar ruang atau bidang positif ,dan keduanya saling berinteraksi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya ( Suryahadi, 1994 : 4 ). Ruang terwujud sebagai bayangan berkat persepektif atau dengan menggunakan kontras antara terang gelap. Jadi yang pencipta tampilan memiliki sifat keluasaan dan datar dimana mempunyai tujuan agar lukisan tidak monoton.

#### e. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, kualitas permukaan, unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan ( Sony Kartika 2004 : 49 ). Tekstur dapat terwujud pada permukaan baik nyata maupun semu ,sesuatu permukaan mungkin kasar, mungkin juga halus, kontras atau bentuk bisa berupa kasap atau licin ( Sidik, 1979 : 26 ). Tekstur mendukung dalam pengungkapan karakter sifat. Terwujud tekstur akibat dari tumpang tindih warna, sengaja dibuat untuk mendapatkan karakter dan dapat membangun dimensi dipermukaan objek karya lukis yang diinginkan pada karya pencipta.

f. Bidang

Bidang merupakan permukaan yang datar atau rata dan batasannya sudah pasti : ukuran panjang atau lebar. Bidang dalam seni rupa (lukis) bisa terwujud dari pertemuan antara garis yang satu dengan yang lainnya, bidang juga bisa terbentuk dari pertemuan diantara warna-warna.

### **2.1.9 Prinsip-prinsip Penyusunan Unsur-unsur Seni Lukis**

Berikut ini merupakan uraian dari prinsip-prinsip penyusunan dari unsur-unsur seni rupa, yaitu :

a. Komposisi

Komposisi merupakan penyusunan atau pengorganisasian dari unsur –unsur seni rupa ( Sidik, 1981 : 44 ). Komposisi merupakan suatu cara untuk mewujudkan bagian keseluruhannya didalam mendapatkan suatu wujud ( Poerwadarminta, 1976 : 17 ). Maka komposisi yang pncipta tampilkan berupa mengatur atau menyusun unsur – unsur seni rupa baik berup garis, bidang, ruang, warna, dan tekstur secara bertumpukan karena dapat memberikan keharmonisan dan kedimensian dalam suatu karya.

b. Proporsi

Proporsi adalah hubungan ukuran antara bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Proporsi berhubungan

erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama, harmoni), dan kesatuan (Susanto, 2002 : 92).

#### c. Kesatuan

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Hubungan yang relevan antara bagian bukan berarti semata-mata atau begitu saja, tetapi yang satu memerlukan kehadiran yang lain, bagian-bagian saling mengisi. Hingga terjalin kekompakan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan kesadaran utuh, elemen-elemen rupa dalam karya harus menyatu dengan perasaan rasa pribadi dalam mengatur dan menyatukan, yang merupakan tangkapan emosional si seniman secara langsung atas obyeknya (Herbert, 2000 : 29).

#### d. Keseimbangan

Keseimbangan dalam visual rupa merupakan keadaan atau kesadaran antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya (Sony Kartik, 2004 : 60). Ada dua macam

keseimbangan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan non formal. Keseimbangan formal bersifat simetris, sedangkan keseimbangan non formal menggunakan prinsip kontras dan selalu asimetris ( Supono, 1983 : 69 ). Demikian juga dengan karya pencipta, keseimbangan yang dimunculkan adalah keseimbangan informal dimana keseimbangan ini memberikan gerak dinamis pada wujud karya yang diciptakan.

e. Harmoni

Harmoni merupakan tatanan ragawi yang merupakan produk transformasi atau pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan pedoman pada aturan-aturan ideal (Susanto, 2002 : 49). Harmoni juga merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul kesenian atau harmoni (Sony Kartika, 2004 : 54). Untuk pencapaian harmoni pada karya lukis pencipta melalui mengkomposisikan warna – warna, perbedaan ukuran bentuk dan tebal tipisnya garis.

f. Kontras

Kontras adalah perbedaan antara elemen-elemen dalam sebuah tanda yang ada pada sebuah komposisi atau desain. Kontras dapat

dimunculkan dengan menggunakan warna, bentuk, tekstur, ukuran, dan ketajaman. Kontras digunakan untuk memberi ketegasan dan mengandung oposisi-oposisi seperti gelap, terang, cerah-suram, besar-kecil, dan lain sebagainya. Dalam hal ini kontras dapat pula memberi peluang munculnya tanda-tanda yang dipakai sebagai tampilan utama maupun bukan utama dalam sebuah karya (Susanto, 2002 : 66). Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda. Semua matra sangat berbeda, kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk (Sony Kartika, 2004 ; 55).

#### **2.1.10 Kajian tentang Teknik**

Teknik merupakan cara membuat sesuatu atau cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni (Fajri dan Aprilia Senja, Tanpa Tahun : 801) . Dengan demikian, teknik merupakan suatu kebutuhan bagi pencipta ketika melakukan penerapan warna – warna yang sesuai dengan tema itu sendiri, dan dalam penerapannya pencipta menggunakan beberapa teknik di antaranya:

##### **a. Teknik Plakat**

Teknik Plakat yaitu dengan menggunakan kuas yang dalam penerapan warna – warna di atas media kanvas, dilakukan pencipta berulang – ulang sehingga warna – warna yang dihasilkan dapat mempisialisasikan karya yang sesuai dengan



tema. Melalui penumpukan – penumpukan warna secara berulang – ulang dengan kuas, sehingga dalam karya pencipta dapat membangun keseimbangan dan kesan warna – warna yang harmonis.

b. Teknik transparan

Teknik transparan merupakan teknik melukis di dalam melarutkan pigmen warna ke bidang kanvas lebih banyak menggunakan air ( Supono, 1992 : 65 ).teknik ini lebih banyak pencipta terapkan dalam menciptakan karya lukis, penerapannya melalui penumpukan warna awal yang transparan dan setelah kering pencipta menyapu kembali dengan kuas menggunakan warna-warna yang lain sehingga memdapatkan hasil yang di inginkan. Pada karya pencipta teknik lelehan pun pencipta lakukan dengan sama yaitu, lelehan-lehan pertama pencipta buat secara transparan dan setelah kering ditumpuk kembali, begitu seterusnya sehingga menghasilkan efek – efek warna lelehan yang bervariasi dan memiliki bentuk lelehan besar maupun kecil.

c. Teknik Campur

Teknik campur yaitu suatu teknik melukis dengan menggunakan lebih dari satu macam teknik dan bahan warna melukis

(medium), umpamanya cat akrilik di campur dengan cat minyak, cat air dan tempra digunakan bersama-sama dalam suatu proses pada sebuah lukisan ( Supono, 1992 : 66 ). Hal ini teknik campur yang pencipta terapkan yaitu teknik plakat dikombinasikan dengan teknik transparan dan teknik lelehan. Adapun tujuan dari teknik ini yang pencipta terapkan dalam berkarya yaitu untuk mendapatkan efek – efek warna yang diinginkan dalam karya yang sesuai dengan tema pencipta angkat, sehingga mendapatkan kesan karya yang harmonis dan dapat membangun ruang dinamis dalam karya tersebut.

## **2.2 Kajian Tak Tertulis**

Kajian terhadap sumber-sumber lain berupa pemahaman lebih jauh tentang karya-karya seniman masa lalu maupun literatur yang mengungkap seputar misteri wajah yang pencipta jadikan acuan.



Foto 1

Foto karya Leonardo da Vinci yang berjudul “*Mona Lisa*”

ukuran 77 cm x 53 cm, oil on kanvas, tahun 1503 / 6

( Foto ini diambil dari *The Art Book* )

Pada foto karya Leonardo da Vinci ini, pencipta tertarik dengan bentuk figur wanita yang sedang tersenyum berpose menghadap ke depan, dengan latar belakang yang bertemakan pemandangan. Karya Leonardo da Vinci ini sampai sekarang masih menjadi teka- teki dibalik misteri senyumannya, yang divisualisasikan pada karya lukis dengan judul Mona Lisa.

Menurut Ssgmund Freud menduga bahwa senyum Mona Lisa demikian memikat merupakan buah ”kresi bebas” fantasi Leonardo yang

berasal dari ingatan masa lalunya (*old memory*) dan terus mendesak untuk mendapatkan “ekspresinya yang baru”. Ingatan yang selama ini direpresnya – ditekan keluar kesadaran – adalah ingatan mengenai ibunya. Bagi Freud, Leonardo adalah seorang *leaf handed* ( kidal ) yang paling terkenal, juga ( tidak seperti artis-artis terkenal di zamanya ) tidak memiliki kisah percintaan dengan wanita ( informasi yang sangat sedikit, Freud menduga bahwa Leonardo adalah seorang homo seksual ).

Leonardo da Vinci ( 1452-1519 ) dihormati sebagai salah satu seorang tokoh Renaisans Itali yang terbesar, seorang jeniu yang karya-karyanya hanya bias diduga tanpa pernah bias dipahami. Ia adalah seorang seniman lukis sekaligus seorang ilmuwan dalam bidang ilmu alam dan memiliki kepribadian yang sulit dipahami oleh orang – orang pada zamannya (Sutrisno, 2005 :64 ).

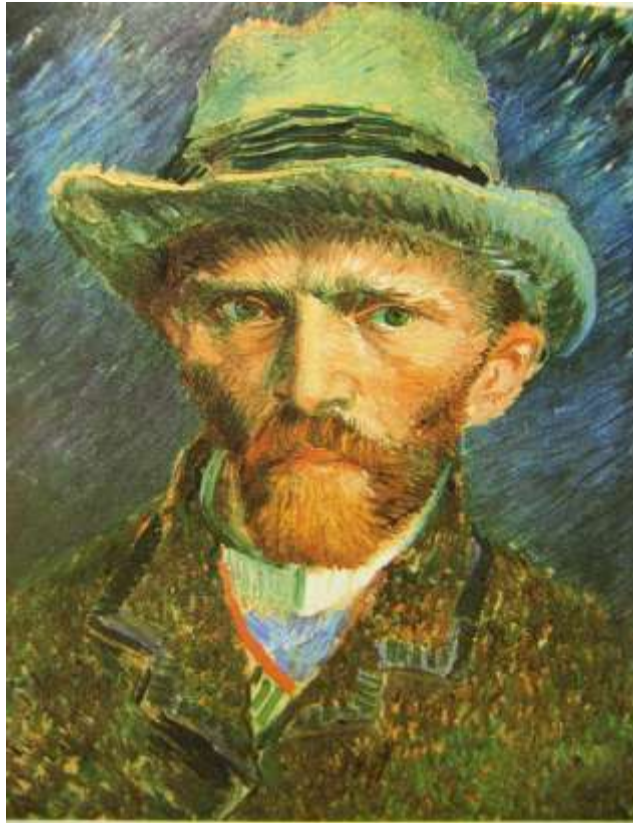


Foto 2

Foto karya Vincent Van Gogh yang berjudul “*Self-Portrait in a Grey Felt Hat*”, oil on card, 41cm x 32 cm, 1887

( Foto ini diambil dari buku Impressionism )

Adapun karya yang menjadi literatur rupa dalam penciptaan karya seni lukis dengan tema misteri wajah adalah karya dari Vincent Van Gogh dengan judul “*Self-Portrait in a Grey Felt Hat*”. Pada karya ini pencipta tertarik dengan ekspresi wajah yang lemah namun memiliki sorotan mata yang tajam, dengan menggunakan warna hijau ke biruan pada latar belakang karya, menjadikan suasana yang dibangun menjadi lebih dramatis berkesan dingin dan jelas tercermin pada ekspresi wajahnya.



Foto 3

Foto karya Edouard Manet yang berjudul "*portrait of Irma Bruner in Black Hat*", pastel on peper, 54cm x 46 cm, 1880

(foto ini diambil dari Buku Impressionism)

Pada karya ini pencipta tertarik kombinasi dari warnanya yang harmonis pada karya yang divisualisasikan lewat figur seorang wanita dengan menggunakan topi hitam, dengan posisi figur menghadap kesamping, dengan penggunaan lipstik warna merah yang sangat menjolok pada bibirnya dan sorotan mata yang sangat tajam menjadikan karya ini memiliki misteri tersendiri.



**Foto 4**

Foto karya Affandi yang berjudul “Potret Diri untuk Istriku”

Akrilik pada kanvas, repro : *Visual Art*

( Foto karya ini diambil dari Majalah *Visual Art* )

Pada karya – karya Affandi pencipta tertarik dengan penggunaan warna – warnanya cerah, dan warna kuning selalu muncul pada setiap karya yang dihasilkan. Menjadikan karya Affandi sebagai inspirasi dalam berkarya rupa bagi pencipta adalah misteri dibalik wajahnya yang sering dijadikan objek pada karyanya.



**Foto 5**

foto diambil dari majalah

Foto ini diambil dari majalah dengan dua orang yang saling berteriak, yang satunya berteriak di depan telinga seseorang dan dibalas juga dengan teriakan. Ekspresi teriakan sangat kuat terkesan pada ekspresi wajah yang ditimbulkan.





**Foto 6**

Foto diambil dari majalah *Cinemags*

Edisi 133, Agustus 2010

Pencipta menggunakan foto ini sebagai referensi untuk menciptakan karya – karya yang berhubungan dengan tema ekspresi menangis pada karya lukis pencipta.



**Foto 7**

Foto ini diambil dari majalah *Digital Photo PRO*

Volume 6 number 7, Desember 2008

Foto ekspresi menangis yang dramatis yang di bangun pada foto tersebut sangat menarik bagi pencipta untuk dijadikan refrensi dalam karya yang diciptakan sesuai dengan tema yang diangkat.



### **Foto 8**

Foto ini diambil dari majalah *National Geographic*

April 2002

Pencipta menggunakan foto ini sebagai referensi, karena ekspresi mata yang divisualisasikan dengan sorotannya yang tajam, dapat membangun misteri dari sebuah tatapan atau pandangan tentang objek yang ada didepannya.



### **Foto 9**

Foto ini di ambil dari majalah *Alternative Press*, April 2008

Pada foto yang diambil dari majalah *Alternative Press* yaitu majalah yang banyak membahas tentang music, dengan ekspresi teriakan yang sangat kencang dengan mata terpejam, menghisaratkan ada suatu kemarahan atau tekanan yang sedang dihadapinya.

### **BAB III**

#### **PROSES PENCIPTAAN**

Dalam mengolah rasa untuk menghasilkan suatu karya seni harus melalui tahap-tahap yang dilakukan sehingga tercipta karya yang diinginkan, begitu juga dengan pencipta, dalam berolah kreativitas seni lukis dengan judul “Misteri Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis” yang meliputi beberapa tahap untuk terwujudnya sebuah karya seni lukis, yaitu :

- 1) penjajagan (*eksploration*)
- 2) persiapan (*preparation*)
- 3) percobaan (*experiment*)
- 4) pembentukan (*forming*)
- 5) penyelesaian (*finishing*)

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masing-masing karya tidaklah sama walaupun tahap yang dijadikan acuan tetap sama (lima tahap). Lama tidaknya waktu yang dibutuhkan pencipta dalam berkarya lukis tergantung pada kondisi, baik yang menyangkut fisik maupun suasana hati (*mood*). Semua proses pencipta dalam melukis dilakukan di dalam studio.

Untuk lebih jelas mengenai semua tahapan dalam proses penciptaan suatu karya seni lukis di atas, pencipta akan menguraikan tentang tahapan kreativitas dalam berkarya, yaitu :

### **3.1 Penjajagan (*Exploration*)**

Tahapan ini merupakan proses dari penjajagan ide-ide, yaitu pencipta melakukan pengamatan secara langsung dilapangan melalui mengamati dari gerak-gerik atau tingkah laku orang-orang disekitar. Melihat orang-orang yang sedang mengalami kebahagiaan, kesenangan, marah, sedih, atau murung sedang melakukan intropeksi terhadap dirinya. Ide-ide dalam karya yang mengambil tema “Misteri Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Lukis” pencipta juga melakukannya dengan dialog langsung terhadap teman-teman, pencipta mencoba untuk menggali pemikirannya tentang tentang permasalahan yang dihadapi maupun permasalahan di masyarakat sekarang ini. Dari sinilah pencipta coba merangkumkan permasalahan atau kegiatan yang dilakukan setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda di dalam penyelesaiannya. Bagi pencipta sendiri di setiap bertemu dengan orang baru tatapan ekspresi wajah yang ditimbulkan berbeda-beda, itupun berkalu bagi teman dekat pencipta.

Dari melihat berbagai karakteristik ekspresi wajah yang ditimbulkan pada setiap manusia, walaupun ekspresi itu dibuat-buat ataupun murni dari sebuah ekspresi wajah, yang semuanya itu merupakan sifat alami yang dimiliki oleh manusia. Maka dari melihat berbagai karakteristik inilah muncul dorongan dalam diri pencipta untuk mewujudkan kedalam karya seni lukis yang sesuai dengan tema yang di angkat, melalui sebuah perenungan (kontenplasi) dan kemudian muncul gagasan ataupun ide-ide

yang diolah melalui kepekaan estetik yang pencipta miliki dan diekspresikan kedalam permukaan kanvas. Dalam merealisasikannya ke media kanvas pencipta menciptakan bentuk-bentuk distorsi wajah yang artinya membedah bentuk nyata menjadi bentuk-bentuk imajinasi, serta tak terlepas dari elemen-elemen seni rupa yang akan mendukung hasil karya pencipta.

Namun sebelum pencipta menuangkan ide-ide yang pernah dialami atau pengamatan terhadap gerak-gerik atau tingkah laku orang lain, dengan olah rasa atau kemampuan kreativitas pencipta miliki melalui media kanvas, terlebih dahulu pencipta melakukan sket-sket imajinatif diatas kertas dan juga melakukan studi cat air dengan menggunakan media di atas kertas. Dengan melakukan sket dan studi cat air di atas kertas terlebih dahulu, gunanya untuk mempermudah pencipta dalam menuangkannya kembali ke media kanvas. Sket dan studi cat air yang akan dijadikan karya lukis, terlebih dahulu pencipta memilihnya yang cocok menurut rasa estetik pencipta sendiri, namun semua sket dan studi cat air yang telah dipilih untuk dituangkan kedalam media kanvas tak jarang mengalami suatu improvisasi (ekspresi yang spontan dengan melakukan penambahan-penambahan tertentu pada suatu bentuk) agar tercapai bentuk yang lebih sempurna.

### 3.2 Persiapan (*Preparations*)

Tahap ini, pencipta menyiapkan segala material dan bahan dalam melukis baik kanvas yang sudah direntangkan pada spandram serta kuas dan cat. Semua alat dan bahan dalam kondisi siap pakai, dengan kata lain semua bahan dan alat yang ada merupakan kebutuhan yang sesuai dengan standar teknik yang dipakai, berikut kebutuhan untuk dapat menampilkan citra dari tema yang pencipta angkat. Di bawah ini pencipta paparkan semua alat dan bahan yang dipersiapkan dan diperlukan dalam proses penciptaan karya seni lukis adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Kanvas

Istilah kanvas digunakan untuk kain apa saja yang direntangkan sebagai dasar untuk melukis. Kanvas yang baik apabila bahan kainnya kuat dan liat, mempunyai anyaman atau tenunan rapat yang terdiri dari benang-benang yang saling menjalin tegak lurus. Dalam melukis, pencipta menggunakan kanvas yang dibuat sendiri (lapisan dasar permukaan kanvas). Sebelum pencipta melakukan pelapisan dasar pada kanvas, terlebih dahulu pencipta merentangkan kain kanvas dengan menggunakan spandram, dan bagian bawahnya di staples sebagai pemegang agar kain kanvas tidak kendur. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan lapisan dasar kanvas adalah ; *zine white* (bubuk atau sejenis zat yang berupa tepung yang dapat berfungsi sebagai pelapis dasar kanvas), cat *ultra proot* UPR.960 yang merupakan bahan kedap air yang terbuat dari campuran *disperse*



*elastomer sintetik*, zat warna dan *filler* yang memiliki sifat elastis. Cat tembok paragon dan lem sitetis (PVAC) yang kesemua bahan ini dicampur dengan perbandingan  $\pm 2 : 1$  dan air sebagai pelarut, sehingga bahan tercampur berbentuk pasta. Kain yang sudah direntangkan diatas spandram yang berbentuk segi empat kotak atau segi empat memanjang dengan berbagai ukuran. Pelapisan tahap pertama dan kedua pencipta menggunakan pisau palet, yang fungsinya agar pori-pori kain cepat tertutup, selanjutnya tahap ke tiga dan keempat pencipta menggunakan kuas tembok untuk melapisi dasar kanvas, dan setelah lapisan kanvas kering pencipta mengampelas untuk mendapatkan tingkat kehalusan tekstur kanvas yang sesuai dengan teknik pencipta gunakan dalam melukis.

### 3.2.2 Spandram

Spandram yang pencipta gunakan yaitu spandram sudah jadi yang terbuat dari kayu dammar atau kayu yang lain dan tidak mudah dimakan oleh rayap, fungsi spandram disini sebagai perentang untuk kain kanvas. Biasanya spandram pencipta membeli langsung ke tempat pembuatan dan untuk ukuran spandram yang dipakai bervariasi. Bentuk spandram yang pencipta pakai segi empat, sama sisi dan segi empat memanjang atau melebar.

### 3.2.3 Cat akrilik

Cat merupakan bahan seni lukis yang menghasilkan warna, dan dalam melukis pencipta memilih cat akrilik sebagai bahan. Pemilihan bahan ini didasari oleh pertimbangan efisiensi, mudah kering (karena dapat menggunakan air sebagai media pencampurnya) serta memiliki aneka kemungkinan efek artistik. Cat akrilik juga dapat dipakai dalam berbagai macam teknik, baik tebal (*inpasto*), transparan dan lain sebagainya. Juga faktor kesehatan, karena cat akrilik tidak menimbulkan bau yang menyengat seperti halnya cat minyak, sehingga tidak mengganggu pernapasan.

Dari uraian singkat tentang bahan-bahan di atas beserta fungsi dan kegunaannya yang dijadikan pendukung untuk mewujudkan karya lukis pencipta, alat juga berperan penting dalam proses kreativitas. Sifat dan fungsi dari alat dipertimbangkan dalam proses melukis guna mendapatkan kesan atau suasana kejiwaan yang dapat mewakili tema yang pencipta angkat. Berikut merupakan alat-alat yang digunakan dalam proses berkarya yaitu :

### 3.2.4 Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk memasang cat pada permukaan kanvas. Kuas yang pencipta gunakan dalam berkarya seni lukis adalah beberapa jenis kuas dengan berbagai ukuran yang bisa dipergunakan dalam teknik cat akrilik. Adapun ukurannya bervariasi dari nomor 1

sampai nomor 12. Selain itu, pencipta juga menggunakan kuas cat tembok yang memiliki ukuran lebih lebar dalam penerapan sapuan yang lebar pula. Kuas jenis ini yang biasa digunakan nomor 2, 3 dan 4. Ukuran kuas dari nomor 1 sampai dengan nomor 5, pencipta gunakan untuk detail objek lukisan. Dan untuk kuas tembok ukuran nomor 2 dan 3 pencipta pakai pembuatan latar belakang. Untuk ukuran kuas tembok nomor 5 dan 6 pencipta gunakan untuk teknik transparan pada awal pewarnaan objek lukisan.

#### 3.2.5 Palet

Palet adalah alat yang dipakai untuk mencampur warna, baik yang terbuat dari triplek *plywood*, kanvas yang direntangkan pada spandram dengan ukuran yang tidak terlalu besar atau produk alat rumah tangga yang memungkinkan digunakan sebagai alat pencampur warna. Disini pencipta memilih kapar atau nampan plastik sebagai tempat pencampur warna karena alat ini ringan, datar dan memiliki dinding pada masing-masing sisinya sehingga adonan warna tidak tumpah. Karena bahannya dari plastik yang memungkinkan cat akrilik tidak dapat melekat secara permanent sehingga gampang dibersihkan.

#### 3.2.6 Pisau palet

Pisau palet adalah alat semacam pisau kecil yang dipakai untuk mencampur cat pada palet yang bentuknya seperti cetok tukang batu.

Disini pisau palet pencipta gunakan dalam proses pembuatan lapisan dasar pembuatan kanvas, ukuran pisau palet yang digunakan dari ukuran yang menengah sampai ukuran yang besar. Dan di dalam pewarnaan pada lukisan, pencipta sama sekali tidak menggunakan pisau palet karena keseluruhan pewarnaan pada lukisan pencipta menggunakan kuas.

Selain mempersiapkan segala bahan dan alat di atas, pencipta juga mempersiapkan diri sendiri (kesiapan mental pencipta sendiri), artinya pikiran harus terkonsentrasi dan terfokus pada kemampuan untuk melukis. Semua aspek kesiapan baik bahan dan alat sangat berpengaruh pada kelancaran proses pencipta karya itu sendiri. Pada proses persiapan apa yang akan dilukis, pencipta sudah mempunyai banyak ide yang akan dibuat, walaupun dalam proses selanjutnya terjadi perubahan atau improvisasi, ini merupakan kondisi awal yang pencipta jadikan titik pijakan dari suatu penciptaan. Pijakan dari pencipta yang dimaksud adalah upaya untuk membangun kesadaran diri tentang misteri wajah yang di angkat sebagai visual rupa dengan berbagai kesan karakteristik yang dicapai dari efek bahan dan alat diatas. Kesemuanya diatas pencipta gabungkan dengan perasaan, kesan dan pesan diri yang ingin pencipta sampaikan lewat proses melukis.

### **3.3 Percobaan(*Eksperiment*)**

Percobaan merupakan upaya untuk mengeskpresikan semua ide-ide lewat peluapan seluas-luasnya melalui elemen rupa, yang sejalan dengan gerakan kuas menuangkan warna di atas kanvas secara teratur dan terkontrol. Disini akan terjadi efek alami dari percampuran aneka warna cat dengan berbagai macam teknik atas cat itu sendiri. Dari tumpang tindihnya warna lewat penumpukan warna yang berulang-ulang menimbulkan berbagai macam efek-efek warna yang artistik, lelehan-lelehan warna membentuk garis, dan transisi warna menimbulkan ruang-ruang kedalaman, yang terlibat dari ekspresi wajah itu sendiri.

Walaupun dalam proses ini lebih mengutamakan peluapan batin, tumpahan emosi namun semua pencapaian artistik dan kesan yang ditimbulkan tidaklah selalu abadi sebagai elemen rupa dalam karya pencipta. Semua yang menyangkut tentang artistik dan kesan merupakan langkah awal dari estetika, dan harus sejalan mendukung dengan tema yang pencipta garap. Semua efek yang ditimbulkan dari olesan kuas, pencipta lakukan di atas media kanvas yang berupa garis, bidang, ruang dan sebagainya, tercipta secara tidak sengaja akan mendorong pencipta untuk merespon dan menjadikannya bentuk, atau bisa juga dihilangkan beberapa efek yang pencipta anggap tidak sesuai dengan visual rupa yang ingin dicapai. Proses percobaan ( *eksperiment* ) digunakan sebagai wilayah eksperiment dari berbagai bahan dan teknik yang pencipta miliki, dan

segala eksperimen maupun pelepasan ide di atas akan mengalami berbagai macam sentuhan estetika pada tahap berikutnya.

### **3.4 Pembentukan (*Forming*)**

Proses pembentukan dalam karya lukis, pencipta melakukan sketsa terlebih dahulu, dalam proses sketsa pencipta membangun komposisi objek dengan latar belakang sesuai yang diinginkan, dan dilanjutkan dengan pemberian warna secara transparan pada objek lukisan maupun latar belakang. Tahap selanjutnya pemberian warna dalam proses pembentukan pencipta lakukan secara teratur dan terkontrol dengan menggunakan teknik *dusel*. Melalui teknik *dusel* dari kuas pencipta berusaha membangun nilai-nilai artistik dan kesan yang ditimbulkan seperti tumpang tindihnya warna menghasilkan ruang, bidang dan elemen rupa lainnya. Kedudukan masing-masing elemen rupa diwacanakan dalam tatanan makna, arti garis, warna, bidang, ruang maupun bentuk yang hadir merupakan relasi makna dari tema misteri wajah yang pencipta garap.

Berikut uraian tentang masing-masing elemen rupa dalam proses pembentukan karya lukis pencipta :

#### **3.4.1 Warna**

Warna dalam karya lukis pencipta merupakan identitas dari tumpahan rasa kejiwaan akan tema yang dihadirkan, dan juga sebagai penyeimbang estetika pada karya. Warna dalam karya pencipta mempunyai makna simbolik tertentu, baik persepsi simbolik pribadi, maupun persepsi simbolik kolektif (*konvensional*). Tidak semua warna

merupakan simbolisasi dari sesuatu, namun ada juga warna yang hadir demi warna, artinya warna yang hadir merupakan warna sebagai elemen seni rupa tanpa ada maksud lain atau menghubungkannya dengan sesuatu. Jadi warna hanya hadir sebagai kualitas kesan artistik dari warna itu sendiri penggunaan warna dilakukan tahap, demi tahap, dari teknik transparan dan kemudian dilanjutkan dengan teknik plakat secara dusel.

Kesan warna kabur yang ditimbulkan pada obyek karya lukis pencipta bertujuan untuk membangun kesan misteri melalui ekspresi wajah yang ditimbulkan. Semua penerapan teknik dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan harmonisasi visual karya, berikut kesesuaian dengan tema karya itu sendiri, sehingga dapat membangun kesan misteri sesuai dengan pencipta harapkan.

#### 3.4.2 Garis

Garis dalam karya lukis pencipta hadir sebagai pembatas limit dari figur, bentuk maupun bidang-bidang. Disini garis tercipta melalui goresan kuas yang berulang-ulang sehingga menimbulkan efek semu, garis juga hadir dari lelehan warna yang membentuk garis, kadang muncul sebagai permasalahan, tangisan air mata atau garis muncul secara sengaja ataupun tidak sengaja dari pertemuan warna-warna yang satu dengan lainnya, sehingga membentuk bidang-bidang yang beraturan ataupun bidang-bidang tak beraturan. Dari segi bentuk, garis

hadir dengan berbagai macam variasi seperti garis lurus, lengkung dan lain sebagainya berikut dengan variasi tebal dan tipisnya.

Garis-garis yang hadir akan membangun berbagai karakter kejiwaan, seperti karakter lembut, kuat, tenang, dan lainnya dalam karya lukis yang diciptakan. Pembentukan garis tersebut adalah upaya spontanitas maupun rekayasa sistematis dengan tetap mempertimbangkan kesatuan harmonis dalam lukisan. Garis sangat penting dalam karya, karena kekuatan garis dapat membangun kekuatan karya lukis itu sendiri.

#### 3.4.3 Bentuk

Bentuk dalam karya lukis pencipta, dibuat untuk melukiskan subjek matter yang berhubungan dengan tema dan juga bentuk-bentuk lain sehingga dapat menunjang suasana dalam karya pencipta. Bentuk-bentuk yang lahir dari ide-ide imajinasi estetik lebih didominasi oleh ekspresi wajah manusia (laki-laki dan perempuan) dengan berbagai gerak, ekspresi maupun pola komposisi. Melukiskan ekspresi wajah, pencipta berusaha untuk membuat wujud yang bisa mewakili identitas karya, seperti bentuk wajah yang telah mengalami distorsi yang sejalan dengan intuisi pencipta. Selain objek wajah ada juga bentuk-bentuk yang berupa simbol-simbol yang lebih bersifat pribadi namun tak jarang hadir bentuk-bentuk yang berupa simbol bersifat kolektif



(*konvensional*), dengan tujuan untuk mendukung ide pada karya seperti bentuk-bentuk awan dan lain sebagainya.

Semua penerapan objek karya, dan bentuk-bentuk yang berupa simbol dipertimbangkan demi mendapatkan keseimbangan dan untuk membangun keharmonisan pada karya, sehingga dari visual karya dapat menyampaikan pesan yang diharapkan dari pencipta.

#### 3.4.5 Ruang

Terciptanya ruang pada karya lukis pencipta terjadi dari perbedaan warna dan intensitas warna. Ruang bisa tercipta begitu saja setelah penerapan berbagai warna di atas kanvas. Namun bisa juga kesan ruang diciptakan secara sengaja untuk membangun kesan antara objek dengan latar belakang, ataupun untuk menambah kesan artistik pada karya yang tentunya dengan pertimbangan semua elemen-elemen rupa. Dengan intensitas warna yang berkesan semu pada tumpang tindik pada objek wajah, bertujuan untuk membangun ruang kedalaman misteri yang ingin digali dan pada latar belakang karya pencipta itu sendiri.

#### 3.4.6 Tekstur

Tekstur dalam karya lukis pencipta, berupa tekstur semu. Penggalan tekstur semu dalam karya pencipta bertujuan untuk membangun kesan kedalaman misteri wajah itu sendiri, melalui

penumpukan warna yang berulang-ulang dengan kesan kabur pada objek wajah dan kesan tekstur juga dapat mewujudkan kesan keras, lembut, dan lain sebagainya. Tekstur bisa juga menjadi ruang yang kaya akan warna sehingga menjadi kesatuan untuk menambah nilai-nilai artistik pada karya.

Untuk mencapai kesan yang diinginkan dari unsur-unsur rupa diatas perlu dipertimbangkan pola penyusunannya. Berikut unsur-unsur estetik seni rupa yang mendukung dalam upaya penyusunan elemen rupa :

#### 3.4.7 Komposisi

Komposisi merupakan penataan obyek atas luas bidang kanvas dengan keinginan untuk memvisualisasikan tema dan tetap mempertimbangkan kesan estetik dari penataan unsur rupa tersebut. Dalam penyusunan komposisi pada karya pencipta kecenderungan ditengah-tengah bidang kanvas yang bertujuan untuk memfokuskan obyek karya itu sendiri dan untuk mendapatkan keseimbangan yang secara wajar. Komposisi sangat penting dalam karya lukis karena dalam visual karya tidak mengalami kejanggalan atau keseimbangan yang tidak diinginkan, sehingga dapat mengganggu karya itu sendiri.

#### 3.4.8 Kesatuan

Dalam karya lukis pencipta, kesatuan tercipta dimana unsur-unsur seni rupa tersusun secara harmonis, utuh dan saling mendukung satu sama lainnya. Kesatuan dapat tercapai dengan penggarapan secara sungguh-sungguh dengan pertimbangan estetik demi memvisualisasikan tema. Dalam tahapan ini akan dipertimbangkan dengan melakukan koreksi pada bagian-bagian tertentu yaitu menambahkan atau mengurangi bagian dari elemen-elemen tertentu sehingga tercapai kesatuan yang estetik.

#### 3.4.9 Keseimbangan

Keseimbangan dalam karya pencipta hadir melalui pertimbangan rasa estetik dari pengaturan-pengaturan masing-masing elemen rupa. Keseimbangan juga dilakukan dengan penempatan objek-objek secara teratur. Penempatan objek untuk menentukan keseimbangan dapat menghasilkan keharmonisan dan nilai estetik karya lukis itu sendiri.

#### 3.4.10 Pusat perhatian

Pusat perhatian merupakan hal yang sangat penting akan menuntun apresiasi ke arah yang paling penting dari karya. Pusat perhatian dapat dicapai dengan mengatur penempatan-penempatan objek, dengan mengolah intensitas warna, penyusunan ruang di sekeliling objek,

perbandingan antar besar kecilnya objek, ataupun memberikan aksent-aksent tertentu dengan pertimbangan yang maksimal.

#### 3.4.11 Kerumitan

Kerumitan dalam karya lukis pencipta dicapai lewat penggunaan berbagai macam teknik seperti teknik kuas secara dusel membangun tekstur yang artistik, lelehan warna.

Pencipta juga menggunakan kerumitan sebagai penonjolan atas subjek *metter* dan juga sebagai gambaran pengolahan teknik yang unik. Penguasaan teknik dalam proses kerumitan pada karya lukis menjadi kunci untuk menghasilkan kekuatan tersendiri dalam karya lukis yang diciptakan.

Setelah penyusunan unsur-unsur diatas telah tercapai dengan maksimal dan menyeluruh serta dapat membicarakan tema, untuk dapat mencapai karya yang lebih sempurna maka akan mengalami proses evaluasi terakhir yaitu proses penyelesaian (*finishing*).

### 3.5 Penyelesaian (*Finishing*)

Tahapan ini merupakan evaluasi terakhir atas segala rentetan proses sebelumnya yang berdasarkan sensitivitas rasa estetik dan keamanan untuk menjadikan misteri kepala sebagai tujuan visual. Semua unsur dari subjek *metter* dari komposisi, pusat perhatian, keseimbangan, kesatuan diteliti kembali bahkan tak jarang ada bagian-bagian yang dihapus atau

ditambahkan aksen-aksen tertentu untuk mencapai kualitas karya yang lebih baik. Proses evaluasi pengamatan karya lukis pencipta dilakukan dengan mengambil jarak pandang tertentu, dari jarak yang dekat sampai jarak yang lebih jauh, karena dengan cara ini akan memungkinkan kita dapat melihat secara teliti.

Setelah respon yang dilakukan dapat memuaskan hati atau kemampuan untuk menjadikan misteri kepala sebagai tema dapat terwakili ke dalam wujud karya, maka kemudian perlu untuk mencantumkan nama atau identitas pada karya itu sendiri sebagai pertanggungjawaban dapat dilakukan. Pencantuman nama itu sendiri tidak dilakukan secara gegabah, artinya dengan penuh pertimbangan sebagai sehingga tidak merusak tampilan visual dari karya, dengan demikian proses penciptaan telah selesai. Tahap selanjutnya pencipta memberikan lapisan pelindung berupa *clear gloss varnish (Galeria, Winsor, and Newton)* yang bertujuan untuk menjaga ketahanan karya dari sekaligus memudahkan dibersihkan dari debu.

Dalam penyelesaian tahap akhir ini, berarti karya-karya yang diciptakan telah siap dipajang atau dipamerkan untuk kepentingan apresiasi. Dalam menampilkan karya, pencipta tidak menggunakan pigura, melainkan langsung dibentuk dengan memanfaatkan spandram yang memiliki lebar  $\pm 5$  cm. Hal ini dilakukan dengan maksud agar karya nampak lebih bebas, luas, dan dapat menyatu dengan keadaan sekelilingnya tanpa adanya kesan batas yang ditimbulkan oleh pigura.

## **BAB IV**

### **WUJUD KARYA**

Wujud karya merupakan tampilan visual karya secara keseluruhan yang telah melewati semua tahap proses penciptaan dengan pergulatan ide. Untuk memahami isi dari karya atau hubungan antara wujud karya dengan ide, dapat dipahami dengan menganalisa visualisasi dari karya itu sendiri. Artinya sebuah ide pencipta akan menjadi realitas *visual* apabila semua elemen rupa dapat berkomunikasi secara maksimal.

*Visual* dari karya pencipta merupakan hasil dari hubungan antara ide pencipta dengan kemampuan teknis penciptaannya. Dalam mengkaji hubungan antara makna ide dan wujud karya seni lukis, digunakan tiga aspek penelitian ,yaitu : aspek material, aspek pormal (fisikoplastis), dan aspek ideoplastis. Berikut diuraikan tentang tiga aspek di atas sesuai dengan visualisasi masing-masing karya.

#### **4.1 Aspek Material**

Pemilihan material yang baik merupakan upaya untuk mendukung proses kreativitas sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki kualitas dan mampu menampilkan karakter bahasa *visual* yang tepat untuk mewakili ide. Pencipta memilih kanvas dengan perentang yang berbentuk *konvensional* (segi empat panjang) sebagai media untuk berkarya

dikarenakan oleh kemauan untuk membangun komposisi yang bebas, dan kanvas yang dipakai pencipta yaitu, kanvas di buat sendiri dengan memberi lapisan dasar menggunakan : lem sintentis, cat *ultra proof*, dan *zine white*. Bahan cat yang dipakai pencipta untuk melukis,yaitu cat akrilik dengan pertimbangan kesehatan seperti yang pencita jabarkan dalam BAB sebelumnya, adapun jenis cat yang dipakai, *liquitex basics*, *talens Amsterdam*, *winsor newton galleria*. Alat-alat yang dipakai dalam berkreaitivitas seperti : kuas dengan berbagai ukuran dan pisau palet yang pencipta gunakan hanya untuk memoleskan bahan lapisan dasar kanvas saja.

#### **4.2 Aspek Ideoplastis**

Aspek ideoplastis adalah suatu gambaran tentang gagasan atau ide, konsep dan dasar pemikiran yang dijadikan alat untuk diekspresikan kedalam karya seni lukis. Citra yang dibangun di balik wujud *visual* karya seni lukis pencipta adalah suatu kemauan untuk mengungkap kesan, pesan dan perasaan pencipta terhadap misteri wajah yang dijadikan tema dalam berkarya lukis, wujud yang hadir merupakan upaya untuk merekonstruksi antara imajinasi dan realitas yang pencipta alami. Wujud kesan pada karya pencipta bertujuan untuk menampilkan suasana sedih, marah, termenung, berpikir dan lain sebagainya, yang di wujudkan dengan pengolahan – pengolahan warna serta penempatannya yang sesuai antara ide dan *visual* karya.

### 4.3 Aspek fisikoplastis

Aspek fisikoplastis adalah gambaran tentang teknik – teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa (seni lukis) dengan tema misteri wajah. Unsur – unsur seni rupa seperti, garis, bentuk, bidang, tekstur, dan ruang masih menjadi *visual* karya. Penempatan atau pengorganisasian dari unsur – unsur seni rupa dipadu dengan prinsip – prinsip penyusunan seni rupa ( keseimbangan, kesatuan, marmoni, keseimbangan ) di upayakan menyatu dengan kebutuhan estetika dan tema agar muncul kepribadian dan orijinalitas pada karya.

Garis yang hadir merupakan upaya artistik untuk menghasilkan aksentuasi yang dinamis, ini terlihat pada aksen – aksen garis pada figur kepala yang muncul melalui goresa – goresan warna .Unsur lainnya yang menjadi identitas pada karya pencipta adalah bentuk dan warna. Penjelasan tentang bentuk dan warna dilakukan secara bersamaan, karena bentuk – bentuk distorsi dari obyek wajah pencipta akan membangun *imaganya* sesuai dengan warna yang dipasang. Warna yang dipasang dengan kesan kabur dan bertekstur semu akan membangun nuansa yang diinginkan dari tematik karya.

Komposisi, kerumitan dan kesatuan dibangun lewat kesadaran reflektivitas pada setiap langkah proses penciptaan dan kemauan membebaskan ide - ide, sehingga komposisi, kerumitan dan kesatuan masing – masing pada karya akan berbeda.



Berikut diuraikan tentang wujud dari karya pencipta yang telah terseleksi oleh pembimbing untuk diikutsertakan dalam karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

### **Foto Karya 1**



Judul : Derai Air Mata  
Bahan : Akrilik on Kanvas  
Ukuran : 165 cm x140 cm  
Tahun : 2011

Karya ini bersubjek matter dari figur wanita yang telah di distorsi sehingga bentuk figur pada karya ini lebih lonjong dari bentuk proposi manusia umumnya. Karya ini lahir dari imajinasi pencipta tentang seorang gadis yang sedang kesepian dengan ekspresi wajah melamun dan deraian air mata tanpa disadari membasahi wajahnya yang pencipta visualkan melalui sebuah lelehan warna, lelehan warna yang hadir merupakan simbol tangisan penyesalan yang memendam tentang kesepian yang dihadapinya. Warna – warna berkesan pastel dan didominasi warna merah muda dan oranye merupakan repleksi aura tubuh tentang perasaannya. Warna kuning pada baju yang di pakai merupakan usaha untuk membangun suasana keceriaan. Pemakaian warna oranye dan hijau ke abu-abuan pada latar belakang karya merupakan symbol dari kebimbangan perasaan yang dihadapi dan dua warna yang membentuk garis tepi pada samping kiri, kanan dan atas pencipta simbolkan sebagai belenggu atas pemikiran yang di hadapinya.

Foto karya 2



Judul : Tatapan Dingin

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 125 cm x125 cm

Tahun : 2011

Lingkungan mengajarkan pencipta untuk melihat segala fenomena realitas yang terjadi di sekitar pencipta, melalui sebuah pandangan atau tatapan kita dapat mengenali sesuatu hal entah baik dan buruk, tatapan wajah dengan menggunakan warna coklat kemerahan pada karya figur laki – laki dengan pandangan misterius terinspirasi ketika orang lain memandang pencipta dengan penuh tanda tanya dan berkesan dingin. Karya ini pencipta visualkan menggunakan warna hijau tua dan hijau kebiruan, lelehan warna hadir untuk menambah kesan dramatis dan sekaligus sebagai latar belakang karya. Sorotan mata menandakan ketajam ,ketelitian dan keseriusan dalam menanggapi situasi yang sedang terjadi.

Foto Karya 3



Judul : Lelah Berteriak

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 150 cm x 140 cm

Tahun : 2011

Permasalahan yang dihadapi di setiap individu manusia pasti berbeda-beda terkadang mudah dan terkadang sulit untuk diselesaikannya. Permasalahan yang sulit untuk di selesaikan terkadang menjadikan lelah untuk mencari jalan penyelesaikannya, yang pada akhirnya kejenuhan pun muncul sehingga menambah tekanan terhadap mental itu sendiri. Hal ini pencipta ungkapkan pada karya lukis yang berjudul “Lelah Berteriak”, dengan bentuk objek wajah yang hampir memenuhi bidang pada kanvas dengan ekspresi wajah yang berteriak kelelahan. Warna – warna oranye ke merah – merahan pada sekitar mulut pencipta simbolkan sebagai luapan ekspresi jiwa yang sedang di alaminya. Lelehan warna yang hadir pada samping kiri dan disekitar mulut pencipta maksudkan dapat membangun suasana yang dramatis, dengan dibantu oleh ekspresi mata kelelahan nantinya dapat memvisualisasikan tekan permasalahan didalam jiwanya yang tercermin pada karya lukis itu sendiri .

Foto Karya 4



Judul : Introspeksi Dalam Garis

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 140 cm x 150 cm

Tahun : 2011

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna dengan kelebihan pikiran yang dimilikinya, namun tentunya tidak terlepas dari kesalahan karena sudah menjadi misteri atas kelahirannya. Pandangan ini pencipta ungkapkan lewat karya dengan menempatkan objek wajah yang tepat di tengah – tengah pada bidang kanvas. Ekspresi berpikir yang ditimbulkan pada wajah dengan visual mata yang sipit pencipta simbolkan sebagai proses perenungan (kontemplasi) dalam diri yang sedang dilakukan. Dengan kesan warna – warna pastel yang didominasi oleh warna merah muda pencipta simbolkan sebagai aura yang dibangun dalam diri pada objek figur tersebut. Lelehan – lelehan warna yang tegak lurus dan teratur membentuk garis – garis lurus pada bidang kanan dan kiri kanvas dan sangat menonjol ini pencipta maksudkan sebagai irama atau dinamika kehidupan. Kesan warna kabur pada objek karya pencipta simbolkan sebagai misteri berpikir tentang kehidupan yang dijalani.



Foto Karya 5



Judul : Senyum Yang Terpendam

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 160 cm x 140 cm

Tahun : 2011

Ketika permasalahan menjadi momok yang menghantui di dalam pikiran, segala hal tindakan atau perilaku yang menjadi kabur tanpa tujuan pasti yang di fokuskan dari sebuah penyelesaian yang di kehendaki. Pencipta memilih menggunakan warna yang di dominasi oleh warna oranye kemerah - merahan pada objek wajah, dengan ekspresi sedikit tersenyum yang dipisualisasikan pada karya ini, karena pencipta ingin membangun kesan/image tekana dari permasalahan yang ada pada dalam dirinya. Lelehan – lelehan warna yang hadir pada karya pencipta simbolkan sebagai penegasan dari permasalahan itu sendiri, dengan visual lelehan yang mengalangi pandangan mata pada objek karya yang di ciptakan. Kesan kabur pada objek karya pencipta simbolkan sebagai misteri atas permasalahan yang di pendam, tercermin pada kombinasi warna merah tua dan oranye kemerahan serta di padu dengan warna – warna yang lain. Penggunaan warna yang berkesan ke warna – warna pastel yang dibagi menjadi dua warna yang berbeda pada latar belakang karya pencipta maksudkan agar kesan yang divisualkan tidak monoton, sehingga dapat membangun irama pada karya tersebut.

Foto karya 6



Judul : Introspeksi

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 140 cm x 160 cm

Tahun : 2011

Pada karya ini pencipta terinspirasi dari pengalaman yang pernah dialami dimana dalam suatu misteri kehidupan segala sesuatu bias terjadi disadari maupun tidak disadari. Sebuah penyadaran merupakan penenangan diri untuk metralisir situasi atau keadaan yang di alami. Hal inilah yang mendasari pencipta untuk mengkapkannya pada karya lukis pencipta dengan menempatkan objek pada tengah-tengah bidang kanvas yang berfungsi untuk memfokuskan pandangan. Warna merah mendominasi pada karya ini yang disimbulkan sebagai energi untuk bangkit dari keterpurukan dan objek awan pada belakang objek wajah pencipta simbolkan bahwa masalah harus dilewati dan dijadikan pelajaran untuk selanjutnya dengan sorotan mata kedepan merupakan simbul dari sebuah harapan terbentang lebar yang ada didepan untuk dicari.

Foto Karya 7



Judul : Reaksi

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 140 cm x 160 cm

Tahun : 2011

Fenomena – fenomena yang terinteraksi seperti apa yang di dengar dan pencipta lihat disekeliling lingkungan sekitar merupakan gejala – gejala yang secara langsung dirasakan yang terkadang berimbas baik atau sekaligus menyakitkan. Hal inilah yang mendasari pemikiran pencipta untuk melahirkan karya dengan judul “Reaksi”kesan warna-warna pastel mendominasi pada karya lukis ini yang bertujuan untuk keharmonisan karya itu sendiri. Warna merah muda pada objek telinga pencipta simbolkan sebuah reaksi dari berita jelek atau sebuah sindiran yang di dengarnya, lehan menandakan sebuah tangisan dari reaksi apa yang di dengar. Terjebak dalam situasi yang terjadi pencita simbolkan dengan warna abu – abu kehijauan yang menjadi garis tepi pada karya tersebut.

Foto Karya 8



Judul : Dilema

Bahan : akrilik on kanvas

Ukuran : 200 cm x 180 cm

Tahun : 2011

Pada karya ini pencipta terinspirasi dari situasi seseorang yang sedang mengalami berbagai macam tekanan terhadap realitas yang dijalaninya. Hal ini pencipta visualkan melalui ekspresi wajah yang sedang berteriak lemas, dengan objek tangan yang ada di depannya. Warna – warna yang hadir didominasi oleh warna kuning dan merah yang pencipta simbolkan sebagai reaksi dari tekanan yang ada pada dirinya, objek tangan yang meregang menghadap ke atas merupakan simbol dari sebuah permohonan untuk mendapatkan jawaban tentang situasi yang sedang dialaminya. Sorotan mata yang mengarah ke samping simbol dari sebuah harapan bantuan dari orang lain. Lelehan – lelehan warna yang hadir pada objek wajah pencipta simbolkan sebagai guratan guratan atau penegasan suatu masalah yang telah menghantuinya, dan dengan sedikit penggunaan warna hijau pencipta simbolkan sebagai sebuah harapan penyelesaian dari dilema yang dialaminya.



Foto Karya 9



Judul : Selamatkan Otakmu

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 200 cm x 150 cm

Tahun : 2011

Karya ini lahir dari pandangan pencipta tentang kejujuran atau kemurnian yang di timbulkan dari ekspresi wajah sebagai subjek matter pada karya yang diciptakan, wajah yang dijadikan sebagai simbol ekspresi atas pemikiran yang dialami. Karena kejujuran pemikiran yang sedang dialami tidak dapat termanipulasi oleh ekspresi wajah itu sendiri, dengan visual wajah yang lemah pada karya pencipta simbolkan sebagai kejujuran yang selalu identik dengan kelembutan, dengan penggunaan warna – warna yang didominasi oleh warna hijau kebiru- biruan pencipta simbolkan sebagai ketenangan. Sedangkan objek otak yang dibuat pada lingkaran mulut yang terbuka pencipta visualkan mulut sebagai pelindung terhadap pemikiran itu sendiri, pencipta terapkan dengan penggunaan warna yang didominasi oleh merah pencipta simbolkan sebagai energi. Garis – garis yang tercipta melalui lelehan – lelehan warna pada karya pencipta simbolkan sebagai pendukung penguat ekspresi wajah yang disampaikan, sehingga kekuatan keseluruhan karya menjadi muncul melalui karya lukis itu sendiri.

Foto karya 10



Judul : Harapan

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 200 cm x 200 cm

Tahun : 2011

Pada karya ini terdapat dua objek pria dan wanita yang sama- sama menghadap kedepan dan pada atas objek wanitanya terdapat bunga. Karya ini menceritakan tentang perjalan dua sosok manusia di dalam melalui berbagai rintangan yang pencipta simbulkan melalui lelehan – lelehan warna pada objek figur tersebut. Warna hitam yang menjadi latarbelakang karya merupakan simbul dari misteri permasalahan itu sendiri dan sekuntum bunga yang ada di atas kepala wanita tersebut merupakan simbul harapan atas permasalahan yang dihadapi.

Foto karya 11



Judul : Bukan Teriakan Yang Aku Inginkan

Bahan : Akrilik on Kanvas

Ukuran : 160 cm x 180 cm

Tahun : 2011

Sebuah dialog terjadi apabila ada lawan yang di ajak untuk bicara , pada karya ini pencipta memvisualkan dua objek ekspresi wajah berteriak dan menatap terdiam mengharapkan suatu jawaban bukan teriakan yang diinginkan. Karya yang di dominasi warna merah ini pencipta bertujuan untuk membangun suasana ketegangan yang terjadi di antara kedua objek tersebut, lelehan - lelehan hadir pada wajah dimasing - masing objek tersebut pencipta maksud untuk menambah kesan ketegangan tersebut. Penggunaan warna merah pada latar belakang karya bertujuan untuk membangun suasana pada karya menjadi lebih harmonis dengan objek karya itu sendiri.

Foto karya 12



Judul : Misteri mata

Ukura : 200 cm x 150 cm

Bahan : Akrilik on Kanvas

Tahun : 2011

Mata merupakan panca indra yang dimiliki pada setiap individu manusia, dan memiliki peranan yang sangat penting di dalam mengamati segala fenomena realitas yang terjadi di sekitarnya. Pada karya ini pencipta memvisualisasikan objek wajah yang di dominasi oleh warna coklat dengan pandangan sorotan mata yang tajam, dan objek wajah pencipta visualkan hampir memenuhi bidang pada kanvas. Sorotan mata yang di buat secara detail dan dengan pandangan yang tajam pencipta simbolkan bahwa di dalam melihat segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita dibutuhkan sebuah ketelitian atau kejelian untuk menanggapi segala hal –hal yang bersifat positif maupun negatif, dan ekspresi wajah yang serius dengan posisi mulut yang tertutup menandakan keseriusan dalam menanggapi sesuatu hal yang terjadi. Lelehan – lelehan warna yang hadir, pencipta hanya maksudkan untuk memenuhi kebutuhan nilai artistik pada karya, dengan latar belakang putih pada karya ini pencipta visualkan untuk membangun keluasan ruang pada karya itu sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan proses yang dilakukan pencipta dari pencarian ide, pengkajian sumber gagasan, eksperimen dan eksplorasi teknik serta bahan, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1.1 Dalam karya pencipta, ekspresi wajah tidak digambarkan atau direpresentasikan secara realis, melainkan telah ditransformasi melalui distorsi dengan tanpa meninggalkan bentuk dasar ( karakter ) wajah perempuan maupun laki – laki. Semua karya pencipta merupakan penuangan segala imajinasi pencipta tentang misteri wajah itu sendiri, baik itu berupa ekspresi kesedihan, berteriak, melamun, emosi dan lain sebagainya. Dalam penampilan karya, pencipta menggunakan atau merekonstruksi makna konsep dalam wilayah simbol – simbol, baik yang bersifat konvensional maupun simbol yang bersifat pribadi yang mengarah pada tematik karya itu sendiri.

5.1.2 Pencipta memilih bahan maupun alat yang telah direduksi berdasarkan dari berbagai eksperimen berikut aneka efek yang dihasilkannya hingga sampailah pada penentuan beberapa teknik seperti: teknik lelehan, dussel, teknik transparan, plakat serta

penerapan warna secara bertahap sebagai pendukung dari visual karya.

- 5.1.3 Aspek – aspek yang terkandung dalam karya seni lukis pencipta meliputi; aspek *ideoflsts* sebagai isi atau sumber ide dan aspek *psikoplastis* sebagai bentuk yang banyak dipengaruhi oleh ketrampilan teknik, pengolahan media yang digunakan dalam penciptaan serta ketrampilan dalam menggunakan elemen dan unsur unsur seni rupa serta prinsip penyusunan dari unsur – unsur estetik. Semua aspek di atas digabungkan dan di padu dengan imajinasi pencipta akan misteri wajah sebagai tema berkarya, sehingga tercermin kepribadian dalam karya.

## **5.2 Saran – saran**

Berdasarkan uraian di atas dan berikut proses penciptaan karya seni lukis, pencipta ingin menyarankan kepada pelukis pemula atau calon seniman agar lebih bebas dan berkeaktifitas dan bereksperimen mencari kemungkinan – kemungkinan baru atau ide – ide baru yang sesuai dengan pemaknaan atas suatu konsep dan berusaha keluar dari pakem – pakem yang sudah ada. Tidak ragu – ragu untuk melakukan percobaan berbagai teknik dengan menggunakan berbagai alat dan media dalam berkarya, karena bermacam alat dan media sangat memungkinkan memunculkan bentuk – bentuk artistik yang unik dan belum pernah dijumpai sebelumnya. Teknik, alat dan bahan yang sama dapat diuji coba untuk

mewujudkan karya seni lukis dengan pendekatan tema yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya bentuk – bentuk yang memiliki karekteristik yang berbeda pula.

Pencipta juga menyarankan kepada teman – teman mahasiswa ISI Denpasar dan calon seniman agar lebih terbuka dalam menerima berbagai macam kritik dan menjadikannya sebagai pemicu berkeaktivitas kearah yang lebih baik, sehingga dapat membangun jati diri sebagai seniman lukis yang professional.

Demikian kesimpulan dan saran dalam penciptaan Tugas Akhir karya seni lukis di ISI Denpasar ini, semoga karya – karya yang ditampilkan dan tulisan yang disajikan ini memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan seni lukis di Bali serta memperkaya khasanah seni lukis di Indonesia.

## **LAMPIRAN - LANPIRAN**

Lampiran foto 1



Foto lampiran alat dan bahan yang pencipta gunakan dalam melukis

Lampiran foto 2



Foto studi cat air di atas media kertas

Lampiran foto 3



Foto studi cat air di atas media kertas

Lampiran foto 4



Foto studi cat air di atas media kertas



Lampiran foto 5



Studi sketsa di atas media kertas menggunakan pensil

Foto lampiran 6



Foto studi seketsa diatas media kertas menggunakan pensil

Lampiran foto 7



Foto studi seketsa di atas media kertas menggunakan pensil

Lampiran foto 8



Foto pencipta pada saat proses berkarya lukis

Lampiran Foto 9



Foto pencipta pada saat berkarya lukis

## DAFTAR PUSTAKA

- Bostomi, Sowaji, 1990, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang, Semarang.
- Darsono Sony Kartika, 2004, *Seni Rupa Modern*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Dillistone, F.W, 2002, *The Power Of Symbols*, Kanisius Yoyakarta.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprililia Serja, Tanpa Tahun *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Difa Publisher.
- Gie, The Liang, 1976, *The Drawing of Lan fairweather Australia, Nasional Gallery Of Australia.*
- Hartoko, Dik, 1984, *Manusia dan Seni*, Kanisius, jogyakarta.
- Houve van, H.Z.W, 1950, *Ensiklopedia Indonesia*, Granvanhage, Bandung.
- Herbet Read, 2000, *The Meaning of Art*, University press Yogyakarta.
- Iskandar, Popo, 2000 *Alam Pikir Seniman*, Yayasan Popo Iskandar, Bandung.
- National Geographic, 2002, *Exklusif Son Histoire, National Geographic Chennel.*
- Peowadarminta, W.J.S, 1966, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka, Jakarta.
- Partanto, A, Pius dan AL. Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus ilmiah Populer*, Surabaya.
- Phaidon, 1994, *The Art Book*, Phaidon University press Limited, London.
- Pringgodigdo, Ag. 1977, *Ensiklopedia umum*, Yayasan Kanisius, Joyakarta.
- Rahorjo, J. Bundy, 1984, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*, CV Irama, Bandung.
- Sidik, Fajar, 1977, *Diktat Kritik Seni Yogyakarta*, Sekolah Tinggi Seni Rupa"ASRI", Jogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.

- Supono, 1983, *Perkembangan Seni Rupa Moderen*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Sustrisno, Muji, 2005, *Filsafat Seni, Teks – Teks Kunci Estetika* , Percetakan Galang Press, Yogyakarta.
- Suryahadi, A.A, 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Susanto, MIkke, 2002, *Diksi Rupa*, Yayasan Kaninsius, Yogyakarta.
- Taschen, 2006, *Impressionist Art, Taschen GmbH*, Singapore.
- Visual Art, 2004, *Majalah Seni Rupa Edisi Perdana*, PT Media Visual Art, Jakarta
- [www.Artikatamisteri.com](http://www.Artikatamisteri.com) , Google.





